

**STUDI SEJARAH DAN AMALAN JAMA'AH BAHRUL
HIDAYAH PELAKU TAREKAT SYADZILIYAH DESA
WEDORO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir
Agar Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi



Disusun oleh :
Moch. Aridhi Al Khaidar
(E07219019)

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHLUDHIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Moch. Aridhi Al Khaidar.

Nim : E07219019.

Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Januari 2023



Moch. Aridhi Al Khaidar
E07219019

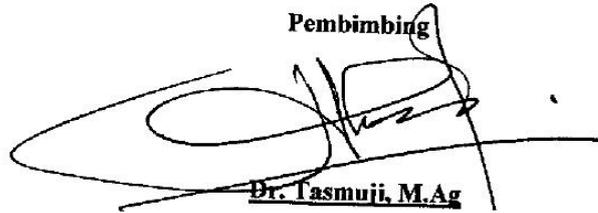
PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Studi Sejarah dan Ajaran Jama’ah Bahrul Hidayah Dalam Tarekat Syadzilyah, Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo” yang ditulis oleh Moch. Aridhi Al Khaidar ini telah disetujui pada tanggal 12 Januari 2020.

Surabaya, 12 Januari 2023

Pembimbing



Dr. Tasmuji, M.Ag

NIP. 196209271992031005

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Studi Sejarah dan Ajaran Jama’ah Bahrul Hidayah Pelaku Tarekat Syadzilyah, Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo” yang ditulis oleh Moch. Aridhi Al Khaidar telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 13 Januari 2023

Tim Penguji:

1. Dr. Tasmuji. M.Ag,

(Penguji I)

.....

2. Syaifulloh Yazid.
MA.

(Penguji II)

.....

3. Dr. Muktafi. M.Ag

(Penguji III)

.....

4. Latifah Anwar.
M.Ag.

(Penguji IV)

.....

Surabaya, 13 Januari 2023

Dekan,



Prof. H. Abdul Kadir Rivadi, Ph.D

NIP. 197008132005011003

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moch. Aridhi Al Khaidar
NIM : E07219019
Fakultas/Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
E-mail address : e07219019@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**STUDI SEJARAH DAN AMALAN JAMA'AH BAHRUL HIDAYAH
PELAKU TAREKAT SYADZILIYAH DESA WEDORO KECAMATAN
WARU KABUPATEN SIDOARJO**

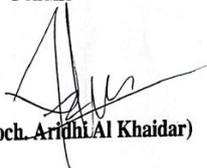
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Januari 2023

Penulis


(Moch. Aridhi Al Khaidar)

ABSTRAK

Nama : Moch. Aridhi Al Khaidar
Nim : E07219019
Judul : Studi Sejarah dan Amalan Jama'ah Bahrul Hidayah Pelaku Tarekat Syadziliyah Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Skripsi ini memaparkan bahwasannya Tarekat Syadziliyah masih bergerak melalui Jama'ah Bahrul Hidayah, dengan amalan, ajaran serta hizib yang diamalkan oleh Jama'ah Bahrul Hidayah hingga saat ini. Tarekat Syadziliyah yang sudah termasuk dalam Tarekat Muktabarah yang melalui seleksi ketat dari JATMAN (Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Al Muktabarah An-Nahdliyyah) Para Jama'ah Bahrul hidayah yang dipimpin oleh Syaikh Muhammad Syakar Abdullah ini merupakan kumpulan jama'ah pelaku dzikir *sirri* yang mulai muncul pada 1998 dengan mengedepankan ajaran spiritualitas dan konsep ketauhidan. Oleh sebab itu, penulis ingin mengungkap 1. Sejarah dan perkembangan Jama'ah Bahrul hidayah pelaku Tarekat Syadziliyah. 2. Ajaran, Amalan serta sanad dari Jama'ah Bahrul Hidayah. Maka dari itu penulis tertarik membahas "Studi Sejarah dan Ajaran Jama'ah Bahrul Hidayah Pelaku Tarekat Syadziliyah, Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelusuran sejarah, sanad ketersambungan hingga kepada Syaikh Abi Hasan Ali Asy-Syadzili, ajaran, amalan, dzikir dan juga talqin yang dilakukan Jama'ah Bahrul Hidayah. metode pengumpulan data menekankan pada studi kepustakaan yang berkaitan dengan subjek penelitian dan studi lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran dari Jama'ah Bahrul Hidayah bukan hanya memiliki ketersambungan kepada Tarekat Syadziliyah saja namun juga Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah berkat pemimpin para Jama'ah Bahrul Hidayah (Syaikh Muhammad Syakar Abdullah) yang melakukan riyadho dan menimba ilmu kepada banyak guru (mursyid) dengan ajaran yang menjadi ciri khas dari Para Jama'ah Bahrul Hidayah yakni kegiatan dzikir *ghofilin* (semakan Al-Quran) dan juga dzikir semakan *qolbu* yang juga menjadi ciri khas dari Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah, dan jika kaji tentang ajaran keteraturan terhadap Tarekat Syadziliyah diterapkan para jama'ah pada pengamalan hizib seperti hizib al-Bahr dan juga hizib al-Nasor.

Kata Kunci: Tasawuf, Tarekat, Tarekat Syadziliyah, Jama'ah Bahrul Hidayah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Penelitian Terdahulu	7
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II Kajian Teoritik Tasawuf dan Tarekat	19
A. Pengertian Tarekat	19
B. Sejarah Serta Sanad Tarekat Syadziliyah	31
C. Perkembangan Tarekat Syadziliyah.....	37
D. Ajaran, Amalan, Serta Hizib Tarekat Syadziliyah.....	40
1. Ajaran Pokok Tarekat Syadziliyah	40
2. Wirid dan Dzikir Tarekat Syadziliyah	41
3. Hizib-hizib Tarekat Syadziliyah	42
BAB III SEJARAH JAMA'AH BAHRUL HIDAYAH.....	56
A. Sejarah Kemunculan Jama'ah Bahrul Hidayah	54
B. Lokasi Berkumpunya Para Jama'ah Bahrul Hidayah.....	61
C. Struktur Jama'ah Bahrul Hidayah.....	62
D. Tujuan Utama Berdirinya Jama'ah Bahrul Hidayah.....	62
E. Ajaran Serta Amalan Jama'ah Bahrul Hidayah	63
1. Talqin	64
2. Wirid.....	65
3. Dzikir.....	66
4. Tawassul.....	73
5. Do'a.....	77
6. Khalwat	78
F. Ajaran Utama Jama'ah Bahrul Hidayah	79
G. Kegiatan Jama'ah Bahrul Hidayah	83
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	62
A. Perkembangan Jama'ah Bahrul.....	90
B. Sanad Keilmuan Pemimpin Jama'ah Bahrul Hidayah.....	91
C. Perkembangan Kegiatan Jama'ah Bahrul Hidayah.....	93
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91

B. Saran	91
Daftar Pustaka	93
Lampiran 1	98
Lampiran 2	99



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan agama Islam di Indonesia sangatlah pesat akan tetapi, pada masa kontemporer ini baik remaja maupun dewasa memiliki bentuk masalah dari sisi ekonomi, sosial, teknologi, dan dari segi budaya. Dengan tingkat problematika yang tinggi sangat ditekankan bagi masyarakat modern agar selalu eksis dalam kehidupan sehari-hari. Dan dari situlah kontribusi tasawuf dalam upaya peningkatan kualitas hati dengan tujuan perbaikan dasar kehidupan spiritual manusia. Problematika masyarakat modern saat ini kurangnya pengetahuan tentang agama yang mendalam dan menyebabkan masyarakat bingung untuk mencari jati dirinya dan banyak tersesat. Dari hasil peradaban modern yang menghasilkan kehidupan yang maju namun dari sisi lain pula mendapat kesengsaraan dan kepedihan yang cukup fatal disebabkan salahnya penggunaan teknologi, ilmu pengetahuan dan segala perkembangannya bagi kepentingan personal. Masyarakat melandaskan pemikirannya kepada suatu keinginan untuk melakukan perubahan dari kondisi tertentu menuju lebih baik lagi dengan suatu harapan akan tergapainya kehidupan yang lebih sejahtera dan bersahaja, akan tetapi seiring banyaknya masyarakat awam terlena dengan perkembangan yang telah disebutkan.¹

¹ Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 77.

Problematika kehidupan merupakan sesuatu yang mengandung masalah. Permasalahan hadir sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya sesuatu tujuan seseorang. Problematika kehidupan membuat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperkirakan.¹ Dan hal itu dilakukan penanaman dan penerapan tasawuf bagi kehidupan modern.

Implementasi tasawuf tidaklah dilaksanakan melalui metode *uzlah* dari hingar-bingar dan gemerlapnya fenomena sosial untuk mencari indahnya manfaat personalitas spiritual, namun cara pengaplikasian tasawuf menggunakan pondasi untuk menjadi pribadi yang *Rahmatan lil alaim*.² Dapat digaris bawahi ilmu tasawuf dapat dijadikan sifat dasar bagi para tokoh atau sebagai landasan akhlak dalam sikap mental dan cara mengolah pemikiran dengan buah hidup yang berkualitas. Penerapan tasawuf akan mencetak kepribadian personal yang baik shaleh dan memegang sikap *akhlakul karimah* nan serta mulia kualitas ibadahnya. Bunga dari kualitas hidup yang indah serta munculnya rasa suci, memunculkan rasa ingin mempertahankan kesucian kita selayaknya kita menjaga wudhlu memerlukan proses pembiasaan dan terjaga secara ikhlas, berazaskan ridho Allah, serta memiliki hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya.³

Dengan mengikuti sebuah Tarekat merupakan salah satu cara seseorang menemukan makna hidup dengan menggunakan keyakinan

¹ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 65.

² Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk tasawuf* (Jakarta: Erlangga, 2006), 2.

³ Mukhibat, *Spiritualisasi dan Kofigurasi Pendidikan Karakter Berparadigma Kebangsaan dalam Kurikulum* (Gorontalo: Al Ulum, 2014), 24.

spiritual dan agama.⁴ Manusia tidak bisa lepas dari ikatan ikatan psikologi dan ikatan biologis. Kekuatan yang dimiliki manusia adalah apabila orang tersebut mampu menjalin hubungan dengan tuhan secara internal dengan kuat. Dengan langkah-langkah dalam perilaku sufi dengan cara taubat, zuhud, sabar, tawakal dan cinta terhadap Allah SWT. Spiritual yang dimiliki seseorang akan menghasilkan ibadah, amal shaleh, dan akhlak yang mulia. Pandangan tersebut merupakan pandangan para pemilih jalan kehidupan sufi. Dalam peran tasawuf dengan kesalehan normatif adalah seseorang yang melakukan dan melaksanakan kewajiban sebagai orang islam. Kewajiban tersebut adalah melaksanakan rukun islam. Perilaku sufi merupakan representasi kebebasan spiritual yang melahirkan ketenangan, penyucian dan kebahagiaan yang luar bisa bersama Tuhan yakni dengan cara selalu mendekati diri kepada Allah dan selalu mengingat Allah diamanapun dan kapanpun kita berada dengan cara berdzikir dan berakhlak yang terpuji, dengan menepuh jalan tersebut seorang salik harus melalui tarekat.⁵

Tarekat merupakan sebuah jalan untuk seseorang melangkah lebih dekat dengan Allah SWT. pada tingkatan ini seorang salik mencapai jalan spiritual dengan cara membersihkan jiwanya yang mampu membuat dirinya lebih dekat dengan Tuhan. Menurut pelaku tarekat, tarekat dipahami sebagai praktik keagamaan yang lebih ditekankan kepada cara kita melakukan ibadah, wirid dan juga amalan-amalan yang menandakan ciri dari pada tarekat

⁴ Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk tasawuf*, 4.

⁵ Mukhibat, *Spiritualisasi dan Kofigurasi Pendidikan Karakter Berparadigma Kebangsaan dalam Kurikulum*, 22.

tersebut, kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai mata rantai atau sanad yang sambung dari mursyid (pemimpin) tarekat hingga kepada Nabi Muhammad (*Toriqoh Mu'tabaroh*). Syekh al-Jurjani menyatakan bahwa tarekat merupakan jalan atau tingkah laku *salik* yang menapaki sebuah peribadatan untuk sampai kepada Allah dengan pos satu ke pos yang lebih tinggi lagi.⁶

Dengan adanya tarekat-tarekat *al-Mu'tabaroh* yang telah menyebar di dunia, salah satunya tarekat Syadziliyah. Syadziliyah mampu merespon apa yang sedang mengancam kehidupan umat Islam, seperti apa yang dilakukan oleh para modernis-rasionalis sekarang. Dia menawarkan tasawuf yang ideal dalam arti bahwa di samping berupaya mencapai makrifat, kita juga harus beraktifitas dalam realitas sosial di dunia ini. Seperti yang dikatakan oleh Syeh As-Syadzili bahwa seorang sufi tidak hanya beribadah tetapi juga harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan jasmaniyah.⁷ Ciri khas dari Tarekat Syadziliyah adalah dengan tidak meninggalkan hal keduniawian (*zuhud*), maka tarekat ini mampu diminati dan berkembang di Nusantara. Namun jika dikaji lebih jauh Tarekat Syadziliyah sendiri memiliki dua penghujung sanad yakni Sayyidina Abu Bakar Ash-Shidiq RA. dan juga Sayyidina Ali bin Abi Thalib. Dan diteruskan oleh para Sahabat dan juga para Tabi'in kemudian dilanjutkan oleh Sayyid Syaikh Abi Hasan Ali Asy-Syadzili.

⁶ Ali Mas'ud, *Akhlaq Tasawuf* (Surabaya, Cahaya Intan, 2014), 210.

⁷ Ardani, *Tarekat Syadziliyah Terkenal Dengan Variasi Hizib-nya*, dalam Sri Mulyati, ed., *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), 73.

Ajaran Syeh As-Syadzili ini kemudian diteruskan oleh muridnya Abu Abbas Al-Mursi (w. 686 H.), kemudian di teruskan oleh Ibnu Attailah Al-Iskandari (w. 709 H.). mereka dipandang sebagai pioner Tarekat Syadziliyah hingga mampu berkembang pesat di berbagai wilayah seperti Tunisia, Mesir, Al-Jazair, Syria dan Indonesia khususnya di tanah Jawa.⁸

Di Indonesia khususnya tanah Jawa, banyak sekali ulama-ulama besar yang diketahui mengikuti Tarekat Syadziliyah, antara lain; Syaikh KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahab Hasbullah, Mbah Kyai Soleh Langitan, Mbah Kyai Ma'sum Lasem, Syaikh Kholil Bangkalan, Mbah Kyai Syahlan Krian, Mbah Kyai Zainudin Mojosari, Mbah Kyai Dalhar bin Abdurrahman Watucongol Magelang, Kh. Muhammad Romli Tamim, KH Abdul Hamid Pasuruan, KH Hamim Tohari Jazuli Kediri.⁹

Perkembangan Tarekat Syadziliyah di Kabupaten Sidoarjo, tepatnya di Desa Wedoro, Kecamatan Waru. Dibawa oleh Syaikh Muhammad Syakar Abdullah dari Jombang, menjadi pusat berkembangnya Tarekat Syadziliyah di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu penelusuran mata rantai sanad dari kepemimpinan Jama'ah Bahrul hidayah berikut ajaran serta amalan para jama'ah layak untuk dikaji dan diteliti. Karenanya Tarekat Syadziliyah sudah lama berkembang dan melalui seleksi ketat dari JATMAN (Jam'iyah Ahli At-

⁸ Victor Danner, *Tarekat Syadziliyah dan Tasawuf di Afrika Utara*, dalam Sayyed Hossein Nasr, ed., *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam: Manifestasi*. Penerjemah tim Mizan (Bandung: Mizan, 2003), 38.

⁹ Purnawa Buchori, *Manaqib Sang Qutub Agung* (Pondok Peta: Tulungagung, Jawa timur, 2007), 79.

Thoriqoh Al-Muktabarah An-Nahdliyyah) yang tergolong tarekat muktabarah dan bisa diikuti oleh banyak masyarakat.

Penerapan Dzikir secara *Sirri* menjadi ciri khas dari amalan dari Jama'ah Bahrul Hidayah, dan juga pada setiap kegiatannya selalu diselipkan ceramah agama yang dilakukan oleh pemimpin dari Jama'ah Bahrul Hidayah. Oleh sebab itu penelitian ini sangat menarik dan layak untuk dikaji lebih dalam lagi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Jama'ah Bahrul Hidayah sebagai pengamal pada Tarekat Syadziliyah, Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana ajaran serta sanad di Tarekat Syadziliyah pada Jama'ah Bahrul Hidayah, Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui sejarah berdirinya Jama'ah Bahrul Hidayah sebagai pengamal pada Tarekat Syadziliyah, Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.
2. Guna mengetahui amalan serta sanad dari Tarekat Syadziliyah pada Jama'ah Bahrul Hidayah, Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

D. Penelitian Terdahulu

Banyak sekali penelitian yang memusatkan pembahasan kepada Tarekat dan juga mencari geneologi dari suatu kumpulan jama'ah, baik dari landasan teori, sanad, ajaran dan amalan maupun penyebaran di Indonesia. Namun secara khusus belum ada pembahasan tentang bagaimana mengenai Studi . Adapun kajian yang berkaitan dengan penelitian ini dengan tujuan untuk mempermudah mendapatkan data secara antara lain:

1. Skripsi berjudul “Pengaruh Pengalaman Tarekat Syadziliyah Terhadap Kesalehan Spiritual Santri Pesantren Cidahu Pandeglang Banten” oleh E. Ova Siti Sofwatul Ummah.¹⁰ Skripsi ini membahas tentang cakupan dari pengikut Tarekat Syadziliyah yang didominasi oleh masyarakat pondok serta masyarakat sekitar Pandeglang hingga masyarakat luar pulau Jawa di Ijazahi (Baiat) secara serentak dan dengan menjalankan amalan-amalan yang diajarkan oleh oleh mursyid Tarekat Syadziliyah (Abuya Dimiyathi).
2. Skripsi berjudul “Pemaknaan Living Sufism Berupa Tulisan Dinding di PONPES At-Taqiy” oleh Khoiruddin Fahmi.¹¹ Skripsi ini membahas tentang makna kata Living sufisme dari beberapa tokoh sufistik terkenal beserta amalan-amalan, suluk, hingga tradisi-tradisi islami yang dibumbui dengan unsur kesufian yang dilakukan para

¹⁰ E. Ova Siti Sofwatul Ummah “Pengaruh Pengalaman Tarekat Syadziliyah Terhadap Kesalehan Spiritual Santri Pesantren Cidahu Pandeglang Banten” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

¹¹ Khoirudin Fahmi “Pemaknaan Living Sufism Berupa Tulisan Dinding di PONPES At-Taqiy” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Kediri, 2020).

kaum arifin di PONPES At-Taqiy, Kalipucang kulon, Kecamatan Welahan, Kabupaten jepara, Jawa Tengah.

3. Skripsi berjudul “Study Living Sufism Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan” oleh Rohman Ziadi.¹² Skripsi ini membahas tentang kajian living sufism dengan Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan dengan daya tarik dimana Tarekat ini sangat aktif dalam dunia politik dan juga update tentang penerapan Living sufistik yang dirasa sangat cocok di terapkan pada era modern saat ini.
4. Skripsi yang berjudul “Peran Akhlak Tasawuf dalam Masyarakat Modern” oleh Rahmawati.¹³ Skripsi ini membahas tentang penanggulangan krisis dan problematika masyarakat modern yang semakin hari semakin kompleks dengan peran dan juga bantuan dari akhlak tasawuf yang seyogyanya diterapkan pada masyarakat modern.
5. Skripsi berjudul “Implementasi Nilai Karakter Religius Pada Anggota Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Melalui Rutinan Dzikrul Ghofilin “TENTREME ATI” Di Desa Bulu Lor Kecamatan Jabon” oleh Laila Uswatun Hasanah.¹⁴ Skripsi ini melakukan penelitian tentang perkembangan Akhlak dari pada remaja khususnya

¹² Rohman Ziadi “Study Living Sufism Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

¹³ Rahmawati “Peran Akhlak Tasawuf dalam Masyarakat Modern” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Kediri, 2018).

¹⁴ Laila Uswatun Hasanah, “Implementasi Nilai Karakter Religius Pada Anggota Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Melalui Rutinan Dzikrul Ghofilin “TENTREME ATI” Di Desa Bulu Lor Kecamatan Jabon” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020).

perempuan dengan manhaj Nahdlatul Ulama yang mengikuti kegiatan sufistik Dzikirul Ghofilin.

6. Skripsi yang berjudul “Sufi: Profetik Studi Living Hadist Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kabupaten Trenggalek” oleh Rizqa Ahmadi.¹⁵ Artikel ini memaparkan penjelasan tentang di Trenggalek, Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah menjadi data yang aktual bahwa amaliyah yang dilaksanakan oleh tarekat tersebut mempunyai antusiasme tersendiri sebab adanya prognosis. Selain menjadi pandangan dan inspirasi hadist juga mampu menjadi pemantik dari beberapa kegiatan sosial.
7. Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Dzikirul Ghofilin Karangan Kh. Ahmad Syiddiq” oleh Muhammad Anton Prasetyo.¹⁶ Skripsi ini menjelaskan tentang sejarah dari pada awal munculnya kegiatan Dzikirul Ghofilin menurut pandangan dari KH. Ahmad Syiddiq dan juga implementasi serta manfaat dari kegiatan Dzikirul Ghofilin yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat era modern sebagai remainder yang lupa atau sengaja lupa akan Allah SWT, dengan manfaat adalah meningkat dan tumbuhnya ketahanan batin serta meningkatnya tingkatan spiritualitas bagi personal.

¹⁵ Rizqa Ahmadi “Sufi Profetik: Studi Living Hadis Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kabupaten Trenggalek” *Jurnal Living Hadis*, Vol. 2, No. 1 (Mei 2017).

¹⁶ Anton Prasetyo “Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Dzikirul Ghofilin Karangan Kh. Ahmad Syiddiq” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017).

8. Skripsi yang berjudul “Tarekat Syadziliyah beserta Hizibnya” oleh Sa’adatul Jannah.¹⁷ Dimana skripsi ini menyajikan data perubahan perilaku dari jamaah Tarekat Syadziliyah yang dipondasikan pada aktualisasi dan juga menyorot dan menekan tentang Hizib, dengan tarekat ini memiliki dasar dari seluruh kegiatannya adalah merasa bahagia atas segala aturan dan juga segala jenis kegiatan yang harus dijalankan oleh seluruh jama’ah, seperti berusaha berhubungan langsung dengan segala urusan yang baik-baik dan juga selalu melibatkan Allah dalam segala urusan dengan tujuan berusaha sedekat mungkin dengan Allah SWT.
9. Skripsi dengan judul “Implementasi Dzikirul Ghofilin Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus Majelis Sema’an Al-Quran dan Dzikirul Ghofilin Warga Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk” oleh Bahrul Ulum.¹⁸ Skripsi ini menyuguhkan pembaca tentang bagaimana buah dari kegiatan dari Dzikirul Ghofilin yang dirasakan oleh jama’ah sema’an Al-Quran di Nganjuk yang dimana mengalami percepatan tumbuh kembang dan juga pemikiran dimana masyarakat Nganjuk enggan dikatakan sebagai masyarakat yang tertinggal, dengan metode *Taqarrub ila Allah* dengan tujuan mendapatkan ketenangan hati, jiwa serta pikiran dalam menyikapi kompleksnya perkembangan keduniawian.

¹⁷ Sa’adatul Jannah “Tarekat Syadziliyah beserta Hizibnya” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

¹⁸ Bahrul Ulum “Implementasi Dzikirul Ghofilin Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus Majelis Sema’an Al-Quran dan Dzikirul Ghofilin Warga Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk)” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin & Dakwah IAIN Kediri, 2020).

10. Skripsi dengan judul “Dinamika Kehidupan Tarekat Syadziliyah Di Pondok Pesantren Al-Kahfi, Desa Somalangu, Kecamatan Sumberadi, Kabupaten Kebumen” oleh Muhammad Idrus.¹⁹ Skripsi yang cukup kompleks dengan beberapa pemaparan mengenai sejarah, struktur dan juga pembentuk dari pada Tarekat Syadziliyah yang berkembang di Somolangu, lebih tepatnya berada di Pondok Pesantren Al-Kahfi, dimana penelitian ini lebih condong terhadap sejarah, amalan dan juga tetap tidak meninggalkan dunia yang menjadikan faktor meningkatnya tingkat kecerdasan spiritual bagi para jama’ah.

Banyak sekali penelitian terdahulu yang membahas geneologi Tarekat Syadziliyah. Geneologi adalah pencarian jalur sanad, ajaran, amalan, wirid, Dzikir serta keabsahan suatu Tarekat.

Keistimewaan dari penelitian ini adalah perkembangan dari tarekat yang sudah Muktabarah dan membentuk kumpulan para jama’ah yang baru berkiprah dengan segala keunikan dan juga amalan, karena ada beberapa perubahan dan perkembangan yang dilakukan oleh pemimpin Jama’ah Bahrul Hidayah. Sejatinya dari kumpulan jama’ah ini tidak melepaskan unsur pemahaman dan pengajaran dari Tarekat Syadziliyah namun, dikembangkan sebagaimana mampu diminati oleh masyarakat sekitar berkat pemimpin Jama’ah Bahrul Hidayah yang melakukan pencocokan metode dan ajaran kepada masyarakat desa Wedoro yang ingin meningkatkan kualitas ibadah serta kualitas spiritual mereka. Yang

¹⁹ Muhammad Idrus “Dinamika Kehidupan Tarekat Syadziliyah Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Desa Somalangu, Kecamatan Sumberadi, Kabupaten Kebumen” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Wali Songo Semarang, 2013).

menjadi pembeda dengan penelitian lain adalah dari segi ajaran yang diwariskan oleh pemimpin Jama'ah Bahrul Hidayah.

Oleh karena itu, tidak ditemukan penelitian yang membahas sejarah dan amalan dari Jama'ah Bahrul Hidayah pelaku Tarekat Syadziliyah. Maka dari itu penelitian ini bersifat baru, karena tidak ada penelitian yang membahas hal tersebut.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti guna memperoleh, menganalisa, serta mengumpulkan sebuah data. Jadi peneliti terjun langsung kepada lokasi penelitian yakni pondok yang ditinggali oleh pengurus serta anggota dari Jama'ah Bahrul Hidayah sebagai pengamal Tarekat Syadziliyah. Peneliti pula wajib memilih dan menentukan metode yang tepat guna mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Berikut metode penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan dimana menggunakan pendekatan suatu lingkup sosial yang terdiri atas keadaan sosial, pelaku, dan waktu yang menghasilkan data berupa ucapan atau perilaku yang diamati. Jadi penelitian ini tidak bisa mendapatkan data atau fakta yang akurat hanya melalui angket, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke

lapangan, guna mengamati dan terlibat langsung untuk mendapatkan data secara utuh.²⁰

Jadi peneliti langsung terjun tempat berukumpulnya para Jama'ah Bahrul Hidayah sebagai pengamal Tarekat Syadziliyah, dan langsung menemui Pemimpin (Mursyid), pengurus, serta jama'ah guna mendapatkan data yang diawali dengan observasi dan juga pengamatan.

2. Sumber Data

Data yang menjadi sumber untuk diterapkan dalam sebuah penelitian guna menuntun penulis mendapatkan data yang benar-benar valid melalui dua sumber terpercaya yakni sumber data primer dan sekunder:

- a. Sumber Data Primer : Data primer penelitian ini adalah, peneliti menggali sumber data dari Pimpinan/Mursyid sebagai guru serta pengasuh dari pada Jama'ah Bahrul Hidayah sebagai pelaku dan pengamal Tarekat Syadziliyah, Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.
- b. Sumber Data Sekunder : Sumber penelitian sekunder ini merupakan data dokumentatif yang saat ini tersedia di Tarekat Bahrul Hidayah, Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo seperti buku Bahrul Hidayatullah (biru), beberapa foto pengurus dengan pimpinan Tarekat Syadziliyah yang ditempel di tembok dan

²⁰ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Calpulis, 2015), 9.

beberapa sumber penelitian seperti buku, jurnal, artikel, skripsi dan juga literatur yang inti pembahasannya memiliki kaitan dengan objek penelitian ini.

3. Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada 25 September 2022 lebih tepatnya pada hari ahad pada tempat berkumpul para jama'ah Bahrul Hidayah, Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo yang lebih tepatnya terletak pada : Wedoro Utara, RT/RW: 02/01, Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang menekankan pada;

a. Studi Kepustakaan (Kajian Literature)

Studi Kepustakaan dalam penulisan penelitian ini digunakan untuk menunjang peneliti selama penelitian berlangsung. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian tentang sejarah dan juga amalan dari pada Jama'ah Bahrul Hidayah maka diperlukan buku-buku, skripsi dan juga artikel penunjang yang berkaitan dengan subjek penelitian guna mendapat pemahaman hasil penelitian yang ditemukan dengan cara membandingkan dan menggabungkan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian yang baru saja dilakukan. Tujuan utama studi kepustakaan dalam penelitian

ini adalah untuk menguji validitas dan kebasahan data dalam sebuah penelitian studi lapangan.

b. Studi Lapangan

Pengumpulan data dalam studi lapangan meliputi;

1. Observasi

Observasi menurut KBBI memiliki makna pengamatan, sedangkan menurut Nana adalah suatu cara yang dipakai untuk mengumpulkan sumber data melalui pengamatan terhadap suatu aktifitas dan pergerakan yang sedang berlangsung.²¹ Untuk itu observasi dalam cara mengumpulkan sumber data merupakan suatu pengamatan secara langsung guna mempermudah peneliti untuk memperoleh interpretasi secara langsung dari aktifitas suatu kelompok atau personal tertentu dengan pencapaian dan tujuan yang sudah dibatasi oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai alat dalam proses pengumpulan data guna mendapatkan sebuah informasi. Jadi wawancara dalam penelitian ini yaitu aktivitas tanya jawab yang dilakukan antara pihak peneliti dengan subjek yang diteliti untuk mendapatkan informasi guna mencapai tujuan tertentu.

3. Dokumentasi

²¹ *Ibid.*, 105.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian kualitatif merupakan rekam jejak sejarah dimasa lalu yang diabadikan dan juga didokumentasikan sebagai bahan kilas balik berupa tulisan, karya cetak seperti foto, surat, buku, dan lain-lain. Oleh karena itu dokumentasi yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sistematika penggandaan data seperti difoto maupun dicatat untuk memunculkan rekam jejak dimasa lampau pada subek penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, dilanjutkan dengan peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh dengan data lain yang memiliki kesamaan dalam segi pembahasan, peneliti tidak mengambil data yang relevan dan tidak kredibel, namun peneliti menyimpan data yang terhubung dan akurat untuk digunakan dalam penelitian. Tujuan dari metode analisis data yaitu menyusun, membentuk dan mengklasifikasikan, karena pada penelitian ini tentunya ada banyak sekali data yang terkumpul yang terdiri dari literature review dan study lapangan yang menghasilkan catatan lapangan, dokumentasi dan sebagainya. Kemudian dirangkai dalam bentuk teks naratif dengan standart tertentu, gambar dan juga tabel untuk mempermudah peneliti memahami hasil dari penelitiannya. Kemudian dilanjutkan dengan

langkah selanjutnya setelah metode analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi.²²

F. Sistematika Pembahasan

Bab 1 : Uraian umum yang menggambarkan arah pembahasan yang terdapat dalam penelitian yang meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 : Pembahasan tentang landasan teoritik yang membahas tentang pengertian Tarekat, Tarekat Muktabarah, dan penjabaran tentang Tarekat Syadzilyah mulai dari ajaran, sanad, hizib dan juga wirid.

Bab 3 : Pembahasan pokok mengenai sejarah munculnya Jama'ah Bahrul Hidayah pulau Tarekat Syadzilyah, Desa Wedoro, Kecamatan waru, Kabupaten Sidoarjo. Serta biografi serta struktur dari pendiri Jama'ah Bahrul Hidayah. Dalam bab ini pula terdapat amalan yang diwariskan kepada Jama'ah Bahrul Hidayah.

Bab 4 : Merupakan poin inti dari sebuah penelitian yang di dalamnya memuat analisis data, penjabaran dan jawaban dari rumusan masalah. Maka isi dari bab ini merupakan hasil analisis dalam sebuah penelitian lapangan yang terdiri dari perkembangan Jama'ah Bahrul Hidayah dengan susunan sanad keilmuan dari pemimpin Jama'ah Bahrul Hidayah dan perkembangan kegiatan dari Jama'ah Bahrul Hidayah.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarta, Bandung, 2021), 118.

Bab 5 : Merupakan bab penutup untuk sebuah penelitian, dengan menyajikan jawaban dari rumusan masalah yang disimpulkan dengan disertai kritik serta saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK TASAWUF DAN TAREKAT

A. Pengertian Tarekat

Dalam kamus bahasa Arab, *thariqah* memiliki arti jalan, perjalanan hidup, metode atau haluan. Sementara dalam istilah tasawuf tarekat diartikan sebagai perjalanan seorang salik untuk bisa dekat dengan Tuhan dengan cara menyucikan dirinya.¹ Makna tarekat menurut Jamil Shaliba adalah jalan yang terang, jalan lurus yang nantinya membawa salik sampai pada tujuan. Maksud dari jalan yang lurus yaitu jalan yang berpangkal dari jalan utama (syariat). Pengalaman mistik dari bertarekat tidak bisa di peroleh apabila perintah syariat tidak ditaati terlebih dahulu dengan seksama. Syaikh Najmuddin mengatakan bahwa syariat merupakan uraian, tarekat penerapan, hakikat keadaan dan ma'rifat merupakan tujuan utama yakni pengenalan Tuhan yang sebenar-benarnya.²

Dalam tradisi pesantren, tarekat dipahami sebagai ketaatan terhadap aturan-aturan Islam, baik dalam ritual maupun dalam masalah-masalah sosial, seperti menghindari perbuatan yang haram atau makruh, lalu melaksanakan berbagai ritual-ritual sunnah dan mengamalkan *riyadhah* (tirakat) seperti makan dan minum dengan porsi sedikit. Namun saat ini

¹ Ahmad Ja'far Musaddad, *Mursyid Tarekat Nusantara* (Yogyakarta: Global Pres, 2021), 15.

² Aboebakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi & Tasawuf* (Solo: Ramadhani, 1990), 360.

tarekat dikenal sebagai metode praktis dalam upaya mendidik jiwa menjadi lebih baik untuk bisa dekat dengan Allah SWT.¹

Selain tarekat sering disebut dengan *suluk* yang artinya perjalanan spiritual dan pelakunya disebut *salik*, kata tarekat juga merujuk pada kelompok atau organisasi spiritual yang didirikan oleh para sufi besar dan biasanya nama tarekat dinisbahkan kepada pembawa ajaran tarekat tersebut atau julukan yang diberikan kepada pengikutnya.²

Beberapa definisi tarekat menurut para ahli di antaranya:

1. Abu Bakar Aceh berpendapat tarekat merupakan suatu tuntunan untuk melaksanakan ibadah sebagaimana yang diterapkan Nabi Muhammad yang dilakukan sahabat, tabi'in hingga sampai kepada mursyid atau guru dan dilanjutkan dengan membentuk suatu mata rantai yang sah.
2. Syekh al-Jurjani berpendapat bahwa tarekat merupakan jalan atau tingkah laku salik yang menapaki sebuah peribadatan untuk sampai kepada Allah dengan menuju pos satu ke yang lebih tinggi.³
3. Harun Nasution berpendapat bahwa tarekat merupakan sebuah organisasi yang memiliki syaikh, upacara ritual dan bentuk amalan-amalan khusus supaya salik sampai kepada Allah.⁴

¹ Muhammad Basyrul Muvid, *Tarekat Sebagai Lembaga Pendidikan Sufistik* (Sleman: Pustaka Diniyah, 2021), 2.

² Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 15.

³ Joni Iskandar "Kegiatan Suluk Tarekat Nasyabandiyah di Desa Medan Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko: Ilmu Tasawuf, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2018),17.

⁴ Barmawie Umarie, *Siyematik Tasawuf*, (solo: Ramadhani, 1996).97.

4. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa tarekat yaitu suatu tata cara yang harus ditempuh seorang salik dalam upaya membersihkan jiwa sehingga bisa mendekati diri kepada Allah.⁵
5. Annimarie Schimmel berpendapat bahwa tarekat merupakan suatu jalan yang dilalui salik yang berpijak dari syariat.⁶
6. L. Masigon berpendapat tarekat yaitu metode pendidikan akhlak dan jiwa yang dilaksanakan orang muslim menurut ajaran agamanya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang disajikan berikut, dapat dipahami bahwa tarekat merupakan proses untuk mendekati diri kepada Allah SWT. yang merujuk pada praktik dan tingkahlaku tasawuf. Seseorang yang ingin mendekati diri kepada Allah maka perlu seorang pembimbing sebagai pemandu perjalanan batinnya, karena ada beberapa tingkatan yang perlu dilalui seorang salik untuk bisa dekat dengan Allah.

Berikut tingkatan-tingkatan yang perlu dilalui seorang salik menurut imam Al-Ghazali di antaranya yaitu:⁷

1. Taubat

Taubat merupakan tingkatan pertama yang harus dilalui seorang salik. Tingkatan taubat ini merupakan kesadaran pada kesalahan yang pernah dilakukan, maka dengan itu sang salik wajib berhenti dari semua kesalahan dan kelalaian atas dosa yang pernah dilakukan sekaligus

⁵ Ahmad Tafsir, *Tarekat dan Hubungannya Dengan Tasawuf Harun Nasution: Sejarah Asal Usul Dan Perkembangannya*, (Tasikmalaya: IAILM, 1990), 129.

⁶ Ris'an Rusli, *Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 184.

⁷ Asrifin an Nakhrawie, *Ajaran-Ajaran Sufi Imam Al-Ghozali*, (Surabaya: Delta Prima Press, 2013), 10.

menetapkan diri menuju pribadi yang lebih baik lagi. Seperti pada Q.S Al-Baqarah: 222.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ ۖ فَاَعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: ”Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri”.⁸

Pendapat mengenai taubat diatas dapat dipahami bahwa yang namanya taubat itu I'tikad atau sadar diri atas segala kesalahan yang telah diperbuat, lalu menyesal yang menumbuhkan tekad bulat untuk tidak mengulanginya di kemudian hari.

2. Khauf

Al-Ghazali menetapkan tingkatan selanjutnya yaitu khauf sebagai salah satu terminal yang harus dilalui salik untuk sampai kepada Allah.

Khauf merupakan takut kepada Allah. Rasa khauf ini merupakan tindakan dan sikap dalam hati yang berusaha memiliki hubungan dekat dengan Allah. Setelah bertaubat seorang salik harus menanamkan rasa khauf karena jika rasa khauf ini benar-benar tertanam dalam hati maka

⁸ Q.S Al-Baqoroh [1]: 222.

akan terjaga lisan-nya, hatinya, penglihatan-nya, dosa perut, dosa tangan dll.

Pada tingkatan ini salik merasa diawasi baik dalam keadaan diam maupun bergerak. Ketika salik telah telah memiliki kesadaran seperti itu maka tumbuhlah dalam hatinya rasa takut untuk melakukan hal yang tidak disenangi Allah dan selamat dari perbuatan dosa yang mengotori hatinya.⁹

3. Zuhud

Setelah salik bertaubat dan bertekad lebih baik lagi dengan pembuktian dalam berperilaku dikehidupan nyata yang akhirnya memiliki rasa khauf kepada Allah, maka tingkatan selanjutnya yaitu menanamkan sifat zuhud. Zuhud yaitu tidak bergantung pada keduniawian yang artinya tidak bersedih dan berputus asa mengenai kenikmatan dunia yang belum didapatkan. Pada tingkatan zuhud salik lebih mencintai akhirat dari pada urusan dunia apalagi untuk ambisi kepadanya.

Dalam konteks ini salik tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena hal itu sebuah kewajiban sebagai kepala rumah tangga. Karena pada kenyataan-nya agama Islam tidak mengajarkan untuk menelantarkan anak istri yang menjadi sebuah tanggung jawab. Hemat kata, zuhud merupakan hilangnya rasa cinta dan ketergantungan pada

⁹ Mohd. Amir Bin Japri “Konsep *Khauf* dan *Raja*’ Imam Al-Ghazali Dalam Terapi Gangguan Kecemasan” (Skripsi, Fakultas Ushuluddhin dan Filsafat UIN Sumatra Utara Medan, 2017), 30.

hal-hal yang bersifat duniawi atau hilangnya rasa cinta kepada harta karena seorang salik yang sebenarnya tidak akan dipusingkan oleh masalah-masalah dunia.¹⁰

4. Sabar

Sabar merupakan suatu keadaan mengendalikan diri dari hawa nafsu atau menerima segala cobaan dan penderitaan tanpa ada rasa kesal dan menyerah. Kebanyakan orang menyikapi suatu musibah yang menimpa kepadanya sebagai malapetaka tidak sebagai bentuk perhatian Allah kepadanya. Sebenarnya musibah dan cobaan merupakan rasa cinta Allah kepada hambanya agar mereka sadar dan ingat Allah SWT.

Sebetulnya sikap sabar ini tidak ditujukan terhadap suatu musibah, melainkan kepada semua hal yang bersifat memerangi ajakan hawa nafsu. Tentunya sebagai salik dalam perjalanan menuju Tuhan, mereka akan dihadapkan rintangan. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan seorang salik dalam mencari jalan spiritualnya.¹¹

5. Syukur

Syukur merupakan rasa terimakasih atas nikmat yang Allah SWT. beri baik berupa nikmat dunia seperti nikmat manfaat ketika Allah SWT. memberikan kemaslahatan dan kemanfaatan. Seperti halnya jasmani

¹⁰ Andy Cahyo wibowo “Konsep Zuhud dalam kitab *Minhajul ‘Abidin* Karya Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2021), 17.

¹¹ Meliyanti Aida “Konsep Sabar Dalam Prespektif Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Kesehatan mental” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2021), 66.

yang sempurna, sehat, bisa makan, minum, menikah dan memiliki keturunan, dijauhkan dari hal mudharat, memiliki iman dan tetap pada ketaatan-Nya.

Menurut Al-Ghazali pembagian tentang syukur ada 3 pokok utama yaitu; ilmu (pengetahuan) tentang kenikmatan, syukur tentang keadaan atau peristiwa, dan yang terakhir adalah syukur atas segala perbuatan. Maksud dari konsep Syukur Al-Ghazali adalah dimana kita harus memiliki dasar pemikiran tentang bersyukur atas segala sesuatu nikmat datangnya dari Allah SWT. dengan rasa gembira yang diiringi dengan sikap tawadhu' dan tunduk atas kuasa-Nya yang kita aplikasikan dengan penguatan melalui hati, diterapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan.¹²

6. Ikhlas

Syaikh Al-Junaid berpendapat bahwa ikhlas adalah suatu rahasia hamba bersama Tuhan-Nya yang mana tidak diketahui oleh siapapun bahkan tidak diketahui oleh hawa nafsu sehingga ia tidak mencondongkannya. Dengan hemat kata, ikhlas yaitu semata-mata melaksanakan sesuatu karena Allah.

¹² Fadiya Ellisa "Syukur dan Upaya Meningkatkan Self Esteem Perspektif Al-Ghazali" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 37.

7. Tawakal

Tawakal merupakan penyadaran diri bahwa seorang salik merasa dirinya lemah dan berserah diri kepada Allah karena ia sadar bahwa segala sesuatu hanya dalam kekuasaan Allah SWT. Seperti pada Q.S.

Hud: 123

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَالْيَهٗ يُرْجَعُ الْاَمْرُ كُلُّهُ ۗ فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ ۗ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Kepada-Nya lah semua urusan dikembalikan, maka sembahlah Dia dan bertawakkal kepada-Nya”.¹³

Dengan kata lain tawakal yaitu kepasrahan yang muncul atas apa yang telah seorang salik usahakan, kemudian ia berdoa dengan menyerahkan semua urusan atas dirinya kepada Allah SWT.

8. Mahabbah

Tingkatan ini yaitu salik sedang jatuh cinta kepada Allah, dan ingin selalu bermesra-mesra dengan Allah, merasa tergila-gila dengan Allah. Perasaan ini yang mampu mengalahkan segala kelezatan yang ada pada dunia ini. Bukti cinta kepada Allah yaitu mengikuti segala apa yang diperintahkan oleh-Nya, taat pada-Nya dan selalu mencari ridha-Nya.

¹³ Q.S Al-Hud [11]: 123.

9. Ridha

Ridho menurut beberapa ahli diutarakan dengan banyak konsep seperti;

- a. Seperti yang di kutip Al-Ghazali dalam “*Riyadhah*” ridha merupakan suatu keadaan kalbu yang tenang atas alur hukum yang diberi Allah.
- b. Dzun Nun Al-Misri berpendapat bahwa ridha merupakan suatu keadaan sukacita kalbu lahir dan kepahitan yang ditetapkan oleh Allah.

Pada tahap ini salik harus memiliki rasa ridho terhadap semua yang Allah takdirkan kepadanya. Dalam hal ini seorang salik tidak boleh menolak apa yang ditentukan oleh Allah, walaupun dengan sebatas keluh kesah. Ridha yang demikian yang dinyatakan Al-Ghazali suatu rasa yang berkaitan dengan cinta. Yang artinya salik bisa mempunyai rasa ridha jika dalam hatinya terdapat cinta. Rasa cintalah yang menjadikan seorang salik bertahan dalam segala bentuk yang ditentukan Allah, walau dalam keadaan yang paling menderita sekalipun, rasa cintalah yang menjadikan penderitaan itu sebagai kenikmatan hidup, ia tidak memiliki rasa kurang ataupun sengsara, yang ia rasakan hanya kebahagiaan yang sebenarnya.

Setelah melalui tingkatan-tingkatan diatas salik semakin dekat untuk sampai kepada ma’rifat. Ma’rifat adalah pengetahuan tanpa adanya keraguan bahwa Allah Mahaesa, mengetahui, mendengar dan melihat.

Tingkatan ma'rifat ini tidak bisa diperoleh melalui akal, tapi melalui hati. Dengan kata lain, ma'rifat tidak bisa diperoleh melalui belajar, melakukan penelitian-penelitian ilmiah, atau dibangun atas dasar kerangka pikir-analisis, melainkan harus ditempuh dengan melakukan serangkaian latihan rohaniyah untuk menyucikan jiwa dan berjuang perang melawan hawa nafsu dan meningkatkan ketaatan kepada Allah serta melakukan pendakian dari stasiun yang terendah hingga menuju kepada stasiun yang paling tertinggi.¹⁴

Tujuan tarekat sangat bermakna, tidak hanya untuk kehidupan di dunia saja namun juga termasuk kehidupan di akhirat nantinya, diantaranya lain:

- a. Seseorang yang bertarikat adalah orang yang sedang menjalani latihan jiwa dan selalu berupaya untuk memerangi hawa nafsu dengan menjaga hati dari sifat sifat yang tidak terpuji dan mengisinya dengan hal hal positif dalam segala lini.
- b. Seorang yang bertarikat adalah seseorang yang senantiasa ingat kepada Allah, dan berusaha untuk semakin dekat dengan-Nya dengan cara mengamalkan wirid dan dzikir secara berkesinambungan serta dibarengi dengan tafakkur.
- c. Seseorang yang bertarikat arinya selalu timbul rasa takut kepada Allah dengan menyadari bahwa manusia tidak memiliki kekuatan

¹⁴ Cecep Alba, *Tasawuf & Tarekat*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

apapun selain dari-Nya sehingga muncul upaya-upaya agar diri terhindar dari segala pengaruh dunia yang akan membuat seseorang tersebut lupa kepada Allah.

- d. Apabila seseorang melakukan jalan menuju Allah (Tarekat) dengan sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan serta ketaatan kepada Allah maka akan tidak mustahil pula orang tersebut dapat mencapai pada tingkatan tertinggi yakni tingkatan alam ma'rifat. Seseorang yang telah mencapai tingkatan ma'rifat dapat mengetahui segala rahasia dibalik tabir cahaya Allah dan para Rasulnya.

Setelah memiliki rasa dan juga tekad untuk mengikuti sebuah tarekat, maka seorang salik harus mengetahui lebih dalam dan dapat memastikan bahwa tarekat yang akan diikutinya tergolong kepada *Tarekat Muktabarah* atau *tarekat Ghairu Muktabarah*, seperti pada buku Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia Karya Dr. Hj. Sri Mulyati M.A. Buku yang berisi tentang macam-macam tarekat yang tergolong muktabarah dengan penjelasan umum yang dapat dikatakan lebih dari lengkap, mulai dari sanad, sejarah, amalan hingga wirid dan juga hizib yang dijelaskan sebagian besar.

Tarekat yang tergolong muktabarah adalah tarekat yang secara sanad keilmuan serta sanad keturunan dapat dipastikan terhubung hingga kepada nabi Muhammad SAW, namun sebaliknya tarekat yang tergolong ghairu muktabarah adalah tarekat yang tidak bisa menunjukkan ketersambungan sanad baik secara keilmuan maupun secara keturunan sampai pada

Rasulullah SAW.¹⁵ Tarekat yang mendapat predikat muktabarah adalah tarekat yang telah melewati seleksi ketat melalui hukum JATMAN (Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Al Muktabarah An-Nahdliyyah) dan tarekat ini diperbolehkan diikuti oleh masyarakat luas.

JATMAN adalah sebuah organisasi terstruktur yang memiliki kantor pusat, kantor perwakilan provinsi dan kantor cabang daerah, dengan tujuan untuk mengakui tarekat yang sah pada setiap tempat dengan cara melacak melalui silsilah-silsilah mursyid saat ini hingga sumber pertama, yaitu Nabi Muhammad. Pada prinsipnya setiap tarekat wajib mengacu pada al-Qur'an dan as-Sunnah dan harus memiliki jalur pengajaran sampai Rasulullah, yang artinya setiap tarekat harus memiliki silsilah yang jelas mulai dari mursyid tarekat saat ini, ulama, wali, sahabat hingga kepada Nabi Muhammad SAW.¹⁶ Ditambah dengan jelasnya unsur-unsur tarekat seperti halnya pengurus, murid, tempat latihan (*zawiyah*), kitab-kitab, dan sistem dzikirnya. Bentuk upacara keagamaan berupa baiat, ijazahan, latihan-latihan, amalan-amalan dan talqin. Penentuan muktabarah atau ghairu muktabarah pada suatu tarekat dinamakan *bahsul masail thariqyyah* yaitu sebuah forum pemecah masalah seputar tarekat.¹⁷

¹⁵ Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Mu'tabarah*. (Jakarta: Prenada Media, 2005), 9.

¹⁶ Armin Tedy "Tarekat Muktabarah di Indonesia (studi tarekat shiddiqiyah dan ajarannya)", *El-Afkar*, Vol. 6, No. 1 (januari-juni 2017), 31.

¹⁷ Habib Muhammad Luthfy, *Permasalahan Thariqah, Hasil Kesepakatan Mukhtamar Dan Musyawarah Besar JATMAN 1957-2012*, (Surabaya: Khalista, 2014), 19.

Berikut kumpulan tarekat yang diakui oleh JATMAN:

Bakriyyah	Justiyyah	Umariyyah	Madbuliyyah
Alawiyyah	Abbasiyyah	Zainiyyah	Usmaniyyah
Dasuqiyyah	Akbariyyah	Bayumiyyah	Qalqasyaniyyah
Malamiyyah	Ghaiyyah	Tijaniyyah	Khalwatiyyah
Uwaysiyyah	Idrisiyyah	Samaniyyah	Ahmadiyyah
Buhuriyyah	Usyaqiyyah	Kubrawiyyah	Hamzawiyyah
Mawlawiyyah	Jalwatiyyah	Bairumiyyah	Sumbuliyyah
Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah	Al-Awaliyyah	Syathariyyah	Sya'baniyyah
Qadiriyyah	Haddadiyyah	Shyuriwiyyah	Isawiyyah
Bakdasyiyyah	Idrusiyyah	Thuruk al-Khabir	Naqsyabandiyyah
Syadziliyah			

B. Sejarah Serta Sanad Tarekat Syadziliyah

Tarekat Syadziliyah adalah sebuah ajaran tassawuf yang didirikan oleh Abu Hasan Ali bin Abdulloh bin Abdul Jabbar bin Tamim bin Hurmuz bin Harim bin Qusyai bin Yusuf bin Yusa' bin Ward bin Barrhal Ali bin Ahmad bin Muhammad bin Isa bin Muhammad bin Isa bin Muhammad Al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib. Beliau juga memiliki nasab keturunan dari nabi Muhammad SAW melalui sayyid al-Hassan. Nama tarekat Syadziliyah sendiri dinisbatkan kepada Syadziliyah yang merupakan nama suatu daerah dekat Tunisia yakni Maroko, yang mana tempat tersebut adalah tempat Abi

Hassan Ali Asy-Syadzili berguru kepada Syekh Muhammad bin Abdul as salam bin Masyiyi.¹⁸

Sejak kecil hingga dewasa Abi Hasan Ali Asy-Syadzili tinggal di tempat kelahirannya yaitu desa Ghamarah di Maroko. Beliau mempelajari semua cabang ilmu agama, termasuk tasawuf. Pada awalnya, beliau enggan mendalami ilmu ketasawufan sebelum menguasai seluruh cabang ilmu, namun ternyata ia tak mampu menahan hasrat dalam hatinya untuk segera mempelajari ilmu tersebut. Salah satu gurunya adalah syekh Abu Abdillah Muhamamad bin Ali bin Harazim. yang merupakan murid dari Abu Madyan Syua'ib bin Hushain al-Tilmisani.¹⁹

Syekh asy-Syadzali memeperdalam ilmu tasawufnya dengan pergi ke Irak pada 615 H/1208 M dengan dasar ingin bertemu dengan wali qutub tetapi tidak bertemu dengan yang dimaksudkannya, beliau pun bertemu dengan syekh Abu Al-Fath al-Wasiti yang mana menjadi pengikut tarekat Rifa'iyah. Setelah itu beliau bertemu dengan seseorang yang tidak diketahuinya memberitahukan kepada Syekh asy-Syadzili bahwa orang yang dicarinya berada di tempat kelahirannya sendiri yaitu di Maroko. Dan pada akhirnya beliau pun kembali kenegerinya dan berguru kepada Syekh Abu Muhammad bin Abd al-Salam bin Masyisiy, seorang wali qutub besar

¹⁸ Syihabudin, "TAREKAT SYADZILIYAH Perkembangan dan Ajaran-Ajarannya (Studi di Pondok Pesantren manbaul ulum Kesuren Sumur Pecung Serang", *Universitas Sultan Agung Tirtayasa: Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA* 3, no. 1 (1 Juni 2017), 87.

¹⁹ Abu Ali Hasan bin Muhammad bin Qasim al-Fasih al-Magribi, *Thabaqat Asy-Syadziliyah*, (Beituh: Dar al-Kutub, 2005), 15.

yang semasa hidupnya dihabiskan untuk beribadah kepada Allah, hidup dengan zuhud, dan berada dalam puncak ma'rifat yang hakiki.²⁰

Kemudian Syaikh asy-Syadzili berpisah dengan gurunya dan menetap dipusat kota yang sangat ramai, namun beliau memilih tinggal di bukit Zaghwan dengan ditemani oleh Abu Muhammad al-Habibi seorang yang bertakwa yang banyak meriwayatkan karamah Syekh asy-Syadzili. Ditempat tersebut beliau menghabiskan waktunya untuk beribadah kepada Allah SWT agar mencapai puncak ma'rifat. Selanjutnya beliau pergi ke Tunisia dan akhirnya mendapat banyak pengikut. Namun disisi lain, banyak pula ulama' yang memusuhinya seperti al-Barra', yang saat itu menjabat sebagai hakim (qadli), karena rasa kekhawatirannya dan takut akan kehilangan pengaruhnya dimata masyarakat Tunisia. Bahkan konon al-Barra; sering adu domba dan memfitnah Syaikh asy-Syadzili. atas perintah gurunya Abd al-Salam bin Masyisi, kemudian Syaikh asy-Syadzili diperintah untuk pergi ke Mesir. Disana beliau tinggal di Buruj al-Sur Iskandariyah dan akhirnya menikah dan mempunyai anak. Majelis pengajiannya dihadiri para ulama ternama, diantaranya Syaikh Izzuddin bin Abd al-Salam, Syaikh Taqiyuddin bin Daqiq al-'Ied, Syaikh abd Al-Azhim al-Munzhiri, Ibnu Salam Ibnu Hajib, Syaikh Jamal al-Din Ashfur, dan Syaikh Nabib al-Din bin Auf. Di kota Mesir inilah beliau meraih masa keemasannya dan pengikutnya semakin bertambah banyak dari kalangan masyarakat.²¹

²⁰ Maftuh Basthul Birri, *Manaqib 50 Wali Agung*, (Kediri: Lirboyo, 2018), 224.

²¹ Abdul Wadud Kasyiful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan*, (Yogyakarta: Inti Media, 2013), 182.

Sanad Keilmuan dan keguruan Tarekat Syadziliyah;²²

1. Syaikh ‘Abd Al-Jalil bin Mustaqim.
2. Syaikh Mustaqim bin Husein.
3. Syaikh ‘Abd Al-Razzaq bin Abd’Allah Al-Tarmani.
4. Syaikh Ahmad Ngadirejo, Solo.
5. Syaikh Ahmad Nahrawi, Makkah.
6. Syaikh Sayid Al-Madani.
7. Syaikh ‘Allamah Ahmad Minnatullah Al-Makki Al-Azhari.
8. Syaikh Muhammad Al-Bahit.
9. Syaikh Yusuf Al-Syaibani.
10. Syaikh Al-Ustadz Al-Iskandari Al-Ma’ruf bin Al-Sabbagh.
11. Syaikh ‘Allamah Sayid Muhammad Al-Zurqani.
12. Syaikh ‘Ali Al-Ajhuri.
13. Syaikh Nur Al-Qarafi.
14. Syaikh Hafidz Al-Qalqasyandi.
15. Syaikh ‘Allamah Al-Wusthi.
16. Syaikh ‘Allamah Al-Maidumi.
17. Syaikh Abu Al-‘Abbas Al-Mursi.
18. Quthb Al-Muhaqqiqin Sulthan Al-Auliya’ Syaikh Sayid Abu al-Hasan
Al-Syadzili r.a. wa amaddana bimadadihi amin.
19. Syaikh Sayid ‘Abd Al-Salam Al-Masyis.
20. Quthb Al-Syarif ‘Abd Al-Rahman Al-Hasan.

²² Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, 78.

21. Quthb Al-Auliya' Taqiy Al-Din Al-Fuqair Al-Shufi.
22. Syaikh Fakhr Al-Din.
23. Syaikh Quthb Nur Al-Din 'Ali.
24. Syaikh Quthb Taj Al-Din Muhammad.
25. Syaikh Quthb Zain Al-Din Qazwini.
26. Syaikh Quthb Ibrahim Al-Bashri.
27. Syaikh Quthb Ahmad Al-Marwani.
28. Syaikh Sa'id.
29. Syaikh Quthb Abu Muhammad Fath Al-Sa'udi.
30. Syaikh Quthb Sa'id Al-Ghazwani.
31. Syaikh Quthb Abu Muhammad Jabir.
32. Awwal Al-Aqthab Sayid Al-Syarif Al-Hasan bin 'Ali.
33. Sayidina 'Ali bin Abi Thalib k.w.
34. Sayidina wa Habibina wa Syafi'ina Muhammad SAW.
35. Sayidina Jibril a.s.
36. Allah Rabb Al-'alamin.

Silsilah dari jalur Abu Al-Hasan 'Ali bin Harazim sebagai berikut.²³

1. Quthb Al-Muhaqqiqin Syaikh Sayid Abu Al-Hasan Al-Syadzili.
2. Abu Hasan 'Ali bin Harazim.
3. Syaikh Abu Muhammad Shalih bin Binshar bin Ghafyan Al-Maliki.
4. Syaikh Al-Ghauts Abu Madyan Syu'aib Al-Andalusi Al-Anshari.

²³ Abdul Wadud Kasyiful humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan*, 195.

5. Syaikh Al-Quthb Al-Ghauts abu Ya'za bin Maimun Al-Huzmairi Al-Hasykuri.
6. Syaikh Abu Syu'aib Ayyub bin Sa'id Al-Shanhaji Al-Azmuri.
7. Syaikh Abu Muhammad Tannur.
8. Syaikh Imam Abu Muhammad 'Abd Al-Jalil bin Waihalan.
9. Syaikh Al-Jalil Abu Al-Fadhl.
10. Syaikh Abu Al-Basyar Al-Hasan Al-Jauhari.
11. Syaikh Abu'Ali .
12. Syaikh Sari' Al-Saqathi.

Silsilah cabang dari Syaikh Abu Madyan Syu'aib Al-Andalusi:

1. Syaikh Abu Madyan Syu'aib Al-Andalusi.
2. Syaikh Al-Syasyi.
3. Syaikh Abu Sa'id Al-Maghribi.
4. Syaikh Ya'qub Ishaq Al-Nahrajuri.
5. Syaikh Abu Al-Qasim Al-Junaidi Al-Baghdadi.
6. Syaikh Sari' Al-Saqathi.

Silsilah yang juga cabang dari Syaikh Abu Madyan Syu'aib Al-Andalusi:

1. Syaikh Abu Madyan Syu'aib Al-Andalusi.
2. Syaikh 'Abd Al-Qadir Al-Jilani.
3. Syaikh Sa'id Al-Mubarak.
4. Syaikh Abu Ali Hasan bin Yusuf.
5. Syaikh Abu Al-Faraq Al-Tarasuri.
6. Syaikh Abu Al-Faraj 'Abd Al-Wahhab Al-Tamimi.

7. Abu Bakr bin Jahdar Al-Syibli.
8. Syaikh Abu Al-Qasim Al-Junaidi Al-Baghdadi.
9. Syaikh Sari' Al-Saqathi.

Selanjutnya Syaikh Sari' Al-Saqathi dari gurunya:

1. Syaikh Ma'ruf Al-Karkhi.
2. Syaikh Dawud Al-Tha'i.
3. Syaikh Habib Al-Ajami.
4. Abu Bakr Muhammad bin Sirin.
5. Syaikh Anas bin Malik.
6. Rasuullah SAW.

Silsilah lain dari jalur Syaikh Ma'ruf Al-Kharkhi sebagai berikut:

1. Syaikh Sayid 'Ali bin Musa Al-Kadzim.
2. Syaikh Ja'far Al-Shadiq.
3. Syaikh Muhammad Al-Bagir.
4. Syaikh 'Ali Zain Al-'Abidin.
5. Syaikh Husain bin 'Ali.
6. Sayidina 'Ali k.w.
7. Sayidina Muhammad SAW.

C. Perkembangan Tarekat Syadzilyah di Indonesia

Dalam beberapa buku sejarah dituliskan sejarah Islam Indonesia pada abad ke-17 yang menceritakan tentang salah satu wali songo yaitu Sunan Gunung Jati yang pergi ke kota Makkah untuk berguru kepada Najmuddin al-Kubra dan selanjutnya berguru kepada Ibnu 'Athailah al-

Iskandari al-Syadzili di Madinah dan dibaaiat langsung oleh Ibn ‘Athailah menjadi penganut tarekat Syadziliyah, Sattariyah, dan Naqsyabandiyah. Dalam sumber yang lain menyatakan bahwa tarekat Syattariyah dan Naqsyabandiyah telah tersebar selama abad ke-17 melalui Madinah, dan memungkinkan jika tarekat Syadziliyah juga menyebar pada masa yang sama.

Ibn ‘Athailah pada saat abad ke-13 menjadi orang terkemuka di Mesir bukan di kota Madinah pada abad ke-16. Beberapa tarekat Syadziliyah yang berkembang diberbagai pondok pesantren di Jawa juga mengalami perkembangan yang cukup pesat, diantara seperti tarekat Syadziliyah yang berada di Kabupaten Bekasi yang mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak periode KH. Mahfudz Syafi’i (1993-2003) hingga sekarang. Konsep yang mudah dipahami dan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan dapat menjadi ketertarikan tersendiri bagi para pengikutnya. Sedikit rancu jika dikatakan Sunan Gunung Jati telah bertemu langsung dengan kedua Syaikh tersebut. Karena dikatakan bahwa kedua Syaikh tersebut telah berbeda abad dengan abad Sunan Gunung Jati. Disisi lain telah dikatakan dalam Serat Banten Rante-Rante, bahwa Kesultanan Cirebon yang dipercaya membawa tariqah Kubrawiyah dan Syadiliyah ke tanah Jawa pada abad ke 16 dan 17.²⁴

Dengan masuknya Tarekat Syadziliyah ke Indonesia maka terjadi pula penyesuaian mazhab yang dianut oleh orang Indonesia dengan Tarekat

²⁴ Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, 72.

Syadzilyah yang berasal dari Maghribi. Seperti yang kita tahu bahwa tarekat Syadzilyah awalnya banyak yang bermazhab Malikiyah sebelum masuk ke Indonesia, namun setelah masuk ke Indonesia tarekat ini menyesuaikan dengan aspek-aspek yang dianut di Indonesia, yaitu menjadi tarekat Syadzilyah yang bermazhab Syafi'iyah.

Dalam pembahasan tipologi mazhab fikih penganut tarekat dalam ringkasan disertasi milik Dr. Zaenu Zuhdi, Lc, MHI Ushul Fiqh dijelaskan bahwa ada beberapa tarekat di Jombang yang umumnya dalam melaksanakan ibadah yang diperintah langsung oleh Allah SWT masih didominasi oleh mazhab Syafi'i. Namun dalam kasus-kasus tertentu seorang penganut tarekat akan lebih mengikuti pendapat mursyidnya sekalipun pendapat tersebut dapat dikatakan diluar dari mazhab Syafi'i. Juga terdapat beberapa penganut yang mengikuti mazhab selain dari mazhab Syafi'i seperti tiga mazhab Sunni lainnya yaitu mazhab Maliki, Hambali dan Hanafi. Seorang pelaku tarekat yang mengambil beberapa pendapat seperti penjelasan diatas diistilahkan sebagai elektisme bermazhab.²⁵

Beberapa tarekat Syadzilyah yang berkembang di pondok pesantren di Jawa juga mengalami perkembangan yang cukup pesat, diantara seperti tarekat Syadzilyah yang berada di Kabupaten Bekasi yang mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak periode KH. Mahfudz Syafi'i (1993-2003) hingga sekarang. Konsep yang mudah dipahami dan sesuai dengan

²⁵ Zaenu Zuhdi, "Ibadah Penganut Tarekat (Studi tentang Afiliasi Madzhab Fikih Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, Shiddiqiyah, dan Syadzilyah di Jombang)", (Disertasi: IAIN Sunan Ampel, 2013), 61.

keadaan dan kebutuhan dapat menjadi ketertarikan tersendiri bagi para pengikutnya. Kemudian tarekat Syadziliyah yang ada di pondok pesantren PETA Tulungagung dalam perkembangannya mendapat respon yang baik dari masyarakat dan dapat diperkirakan pengikutnya mencapai 50.000 orang. Tarekat Syadziliyah di PP. PETA Tulungagung ini berasal dari PP Termas Pacitan yang dibawa oleh Syaikh ‘Abdul Razzaq ibn al-Termasi. Ada beberapa ajaran tarekat yang harus diamalkan seperti istighfar, shalawat Nabi, wasilah atau tawassul, rabithah, wirid, hizb adab murid dan suluk.²⁶

D. Ajaran, Amalan serta Hizib Tarekat Syadziliyah

Pada umumnya ajaran-ajaran tarekat itu meliputi istighfar,shalawat, dzikir, wasilah, rabithah, wirid, adab murid, hizib, zuhud, uzlah, suluk, muraqabah, fida, istighasah,ratib, mengamalkan syariat, dengan ritual-ritual seperti bai’at, khususiyah atau khataman, haul dan manaqib. Dari semua ajaran tersebut, ada hal yang dianjurkan oleh mursyid, tetapi dengan praktek yang berbeda dan ada hal yang tidak diajarkan karena hanya guru Mursyid yang mengetahui kemampuan dari Jama’ahnya.

1. Ajaran Pokok Tarekat Syadziliyah

Tarekat Syadziliyah memiliki lima ajaran pokok sebagai berikut :

- a. Bertakwa kepada Allah di tempat sunyi dan ramai (Tawakkal).
- b. Mengikuti serta menjunjung tinggi keagungan Allah, sunnah Nabi dan segala perkataan dan perbuatan (Tafakur).

²⁶ Muhammad Juni, “Sejarah Perkembangan dan Peranan Tarekat Syadziliyah di Kabupaten Bekasi”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 33.

- c. Berpaling hati dari makhluk waktu berhadapan dan membelakangi (Zuhud).
- d. Ridha terhadap pemberian Allah, baik sedikit maupun banyak (Mengakui Kesalahan dan Taubat).
- e. Kembali kepada Allah di waktu senang dan susah (uzlah).
- f. (Ma'rifat) menurut Syeikh al-Syadzili hanya ada dua jalur. *Pertama, Ain al-Jud* berasal dari kemurahan Allah yaitu Tuhan memberikannya dengan tanpa usaha dari seorang salik tersebut. *Kedua*, berasal dari *Riyadlah* yaitu usaha salik untuk mendapatkan konsep ma'rifat dari usaha keras, melalui latihan dan juga dari mencari tahu kepada seorang guru (Mursyid tarekat).²⁷

2. Wirid dan Dzikir tarekat Syadziliyah

Amalan Wirid serta Dzikir Tarekat Syadziliyah. Sebagai berikut;

- a. Memabaca surah al-Fatihah. Yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, Abu Bakar al-Syiddiq RA, Umar bin Khattab RA, Utsman bin Affan RA, Ali bin Abi Thalib RA, Sayyidina Hasan, Sayyidina Husein, Sayyidina Hamzah, Syaikh Abdul Qodir al-Jaelani, semua wali Allah, Abd al-Salam bin Masyisy abu al-Hasan Ali al-Syadzili, semua guru Tarekat Syadziliyah, Wali Songo, Nabi Khidir, Nabi Adam, Siti Hawa, semua Nabi dan Rasul, para Syuhada', dan orang-orang saleh, Wali Allah, Ulama',

²⁷ Maftuh Basthul Birri, *Manaqib 50 Wali Agung*, 233.

semua Malaikat, semua Kaum Muslimin dan Muslimat, serta Mukminin dan Mukminat.

- b. Membaca syahadat 100 kali.
- c. Membaca takbir 100 kali.
- d. Membaca istghfar 100 kali.
- e. Membaca sholawat 100 kali.
- f. Membaca kalimat *Thayyibah* 100 kali.
- g. Membaca doa.

3. Hizib-hizib Tarekat Syadziliyah

Hizib berasal dari bahasa arab yang memiliki makna kata yaitu; golongan, kelompok, wirid, jenis, tentara, pasukan atau senjata. Namun hizib yang dimaksud dalam pembahasan ini memiliki makna wirid yang bahasa keseharian disebut *hizb*. Hizib merupakan serangkaian do'a dan sejumlah ayat-ayat Al-Quran yang disusun oleh ulama' masyhur tertentu, dan sebagian aturan tertentu memiliki tatapelaksanaannya memiliki waktu khusus dalam pengamalannya.²⁸

Tarekat Syadziliyah terkenal dengan beragam macam hizib yang diterapkan, dan tidak semua jama'ah Tarekat Syadziliyah menerima hizib yang sama tergantung tingkatan dan juga kekuatan ruhaniyah setiap jama'ah. Hizib-hizib tersebut sangat dilarang untuk diamalkan secara mentah-mentah oleh masyarakat umum, hizib tersebut hanya boleh diamalkan ketika seorang jama'ah tarekat yang telah menerima

²⁸ Oki Dwi Rahmanto "Pembacaan Hizib Ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2020), 89.

izin dan juga mendapat ijazah dari pimpinan tarekat (mursyid) atau seorang jama'ah yang telah diutus untuk mengijazhkannya kepada jama'ah lain. Adapun beberapa hizib yang banyak terkenal dikalangan pondok pesantren, seperti; hizib as-Syfa', hizib Nahdatul Wathon, hizib Kafi, hizib al-Bahr, Hizib an-Nur, Hizib Sir al-Masun (Hizib Gazali) dan masih banyak hizib yang dikenal oleh kalangan santri tergantung tingkatan spiritualitas santri.²⁹

Berikut macam-macam hizib yang merupakan ciri khas dari Tarekat Syadziliyaha;

a. Hizb al-Bahr

Hizib al-Bahr muncul saat Syaikh Abu Hasan Ali al-Syadzili melakukan perjalanan menuju laut merah dan bertemu serta mendapatkan langsung dari Rasulullah SAW. Syaikh Ali al-Syadzili membaca dengan tujuan untuk memohon kepada Allah atas keselamatan dalam perjalanan saat di Laut Merah. Meski memiliki ikatan historis yang sangat erat hubungannya dengan laut bukan berarti hizib ini hanya dapat diamalkan atau dibaca ketika meelakukan perjalanan atau berada di laut saja.³⁰

Bacaan hizib al-Bahr :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. يَا عَلِيُّ يَا عَظِيمِ. يَا حَلِيمِ يَا عَلِيمِ. أَنْتَ رَبِّي وَعِلْمُكَ
حَسْبِي. فَنِعْمَ الرَّبُّ رَبِّي. وَنِعْمَ الْحَسْبُ حَسْبِي. تَنْصُرُ مَنْ تَشَاءُ وَأَنْتَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

²⁹ Abdullah Afif Thhaifuri, *Kehebatan dan Keampuhan Hizib*, (Surabaya: Ampel Mulia, 2003) 48.

³⁰ Muhammad Zaini “ Tarekat Syadziliyah, Perkembangan dan Ajaran-ajarannya : Studi pada Pondok Peta di Tulungagung” (Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 168.

نَسَأَلُكَ الْعِصْمَةَ فِي الْحَرَكَاتِ وَالسَّكِّنَاتِ. وَالْكَلِمَاتِ وَالْإِرَادَاتِ وَالْخَطَرَاتِ. مِنْ
 الشُّكُوكِ وَالظُّنُونِ. وَالْأَوْهَامِ السَّائِرَةِ لِلْقُلُوبِ. عَنِ مُطَالَعَةِ الْغُيُوبِ. فَقَدْ ابْتُلِيَ
 الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زَلْزَالًا شَدِيدًا. (وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ مَا
 وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا³¹) فَتَبَّتْنَا وَأَنْصُرْنَا وَسَخَّرْنَا هَذَا الْبَحْرَ. كَمَا سَخَّرْتَ
 الْبَحْرَ لِمُوسَى. وَسَخَّرْتَ النَّارَ لِابْرَاهِيمَ. وَسَخَّرْتَ الْجِبَالَ وَالْحَدِيدَ لِدَاوُدَ. وَسَخَّرْتَ
 الرِّيحَ وَالشَّيَاطِينَ وَالْجِنَّ لِسُلَيْمَانَ. وَسَخَّرْنَا كُلَّ بَحْرٍ هُوَ لَكَ فِي الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ.
 وَالْمَلِكِ وَالْمَلَكُوتِ وَبَحْرَ الدُّنْيَا وَبَحْرَ الْآخِرَةِ. وَسَخَّرْنَا كُلَّ شَيْءٍ. يَأْمَنُ بِيَدِهِ
 مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ (كهيعص) (كهيعص) (كهيعص) أَنْصُرْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ
 النَّاصِرِينَ. وَأَفْتَحْ لَنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ. وَأَعْفِرْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْعَافِرِينَ. وَأَرْحَمْنَا
 فَإِنَّكَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ. وَأَرْزُقْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ. وَاهْدِنَا وَبَجِّنَا مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ.
 وَهَبْ لَنَا رِيحًا طَيِّبَةً كَمَا هِيَ فِي عِلْمِكَ. وَأَنْشُرْهَا عَلَيْنَا مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَتِكَ. وَاحْمِلْنَا
 بِهَا حَمْلَ الْكَرَامَةِ مَعَ السَّلَامَةِ وَالْعَافِيَةِ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. إِنَّكَ عَلَى كُلِّ
 شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ يَسِّرْ لَنَا أُمُورَنَا. مَعَ الرَّاحَةِ لِقُلُوبِنَا وَأَبْدَانِنَا وَالسَّلَامَةِ وَالْعَافِيَةِ فِي
 دِينِنَا وَدُنْيَانَا. وَكُنْ لَنَا صَاحِبًا فِي سَفَرِنَا وَخَلِيفَةً فِي أَهْلِنَا، وَاطْمِئِنْ عَلَيَّ وَجْوهُ
 أَعْدَائِنَا. وَامْسَخِمْ عَلَيَّ مَكَانَتَهُمْ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ الْمَضِيَّ وَلَا الْجَيَّءَ إِلَيْنَا وَلَوْ نَشَاءُ
 لَطَمَسْنَا عَلَيَّ أَعْيُنَهُمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَيُّ يُبْصِرُونَ. وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَيَّ
 مَكَانَتَهُمْ فَمَا اسْتَطَاعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ . يس. وَالْقُرْآنَ الْحَكِيمَ * إِنَّكَ لَمِنَ

³¹ Q.S al-Ahzab [21]: 12.

الْمُرْسَلِينَ * عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ * تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ * لِنُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤُهُمْ
 فَهُمْ غَافِلُونَ * لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَى أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ * إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ
 آغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ * وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ
 سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ شَاهَتِ الْوُجُوهُ (ثَلَاثًا) وَعَنْتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ
 الْقَيُّومِ . وَقَدْ حَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا (حمسق) (طس) (مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ *
 بَيْنَهُمَا بَرْخٌ لَا يُبْعِيَانِ) (حم) (حَمَّ الْأُمَمِ *
 وَجَاءَ النَّصْرُ , فَعَلَيْنَا لَا يُنصَرُونَ * حم * تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ *
 غَافِرِ الذَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيدِ الْعِقَابِ ذِي الطُّوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ . إِلَيْهِ الْمَصِيرُ
) بِسْمِ اللَّهِ (بَابُنَا) (تَبَارَكَ) حَيْطَانُنَا (يَس) سَقْمُنَا (كَهَيْعَصَ) كِفَايَتُنَا (حم . عسق)
 (حَمَائِنَا) (فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ) (فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ
 الْعَلِيمُ) (فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ) (سِتْرُ الْعَرْشِ مَسْبُورٌ عَلَيْنَا . وَعِزُّ اللَّهِ
 نَاطِرَةٌ إِلَيْنَا . بِحَوْلِ اللَّهِ لَا يُفْعَدِرُ عَلَيْنَا . (وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ . بَلْ هُوَ قُرْآنٌ بَاجٍدٌ .
 فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ) (فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ) فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ
 الرَّاحِمِينَ فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ) (إِنَّ وَلِيِّ اللَّهِ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ .
 وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ) (إِنَّ وَلِيِّ اللَّهِ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ . وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ) (إِنَّ
 وَلِيِّ اللَّهِ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ . وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ) (حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ
 تَوَكَّلْتُ وَهُوَ . رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ) (حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ . رَبُّ
 الْعَرْشِ الْعَظِيمِ) (حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ . رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ
 الْعَلِيمُ بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ
 السَّمِيعُ الْعَلِيمُ بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ
 وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ
 التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَلَا حَوْلَ
 وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَلَا حَوْلَ
 وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ
 تَسْلِيمًا³².

Artinya: Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Wahai yang Maha Tinggi, wahai yang Maha Besar, wahai yang Maha Santun, Engkaulah Tuhanku, dan ilmuMu yang mencukupi akan diriku, dan sebaik-baik Tuhan adalah Tuhanku, dan sebaik-baik Pencukup adalah yang mencukupi diriku, Engkau adalah Penolong kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkaulah yang Maha Mulia lagi Maha Bijaksana. Kami mohon kepadamu Al-'ishmah (tersuci dari pada kesalahan) dalam gerak dan diam, dan dalam bertutur kata dan berkemauan, dan dari lintasan hati yang disebabkan wasangka, dan dari ragu dan waham (khayalan) yang menjadikan hati tertutup dari pada mentelaah perkara-perkara yang ghaib. Di situlah orang-orang Mukmin diuji, dan mereka digoncang dengan goncangan yang keras. 'Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafiq dan orang yang dalam hatinya ada penyakit berkata: "Allah dan Rasulnya tidak menjanjikan pada kita kecuali tipuan." Maka teguhkan dan tolonglah kami dan tundukkan samudera ini sebagaimana Engkau telah menundukkan laut kepada Musa, dan sebagaimana Engkau telah menundukkan api kepada Ibrahim, dan Engkau menundukkan bukit-bukit dan besi kepada Daud, dan Engkau tundukkan angin

³² Abi Hasan Asy-Syadzili, *Aurad at-Thariqah Asy-Syadziliyah*, (Mesir: Dar Al-Zuhdi, 1418), 14.

dan syaitan serta jin kepada Sulaiman, dan tundukkan kami segala samudera, yang mana kesemuanya itu adalah milikMu baik yang ada di bumi maupun di langit dan segala kekuasaan di laut dunia mahupun laut akhirat, dan tundukkan untuk kami segala sesuatu, wahai yang di tanganNya kekuasaan segala sesuatu. Kaaf, Haa, Yaa, 'Ain, Sod (3x)

Tolonglah kami karena Engkau sebaik-baik Penolong, dan bukalah untuk kami, karena Engkau adalah sebaik-baik Pembuka, dan ampunilah kami, karena Engkau sebaik-baik Pemberi Ampunan, dan kasihanilah kami, karena Engkau sebaik-baik yang mengasihi, dan berilah rezeki kepada kami, karena Engkau sebaik-baik Pemberi rezeki, dan berilah petunjuk dan selamatkan kami dan anugerahilah kami dengan hembusan angin yang baik sebagaimana yang ada dalam ilmuMu, dan sebarkanlah atas kami khazanah-khazanah rahmatMu dan angkatlah kami dengan pengangkatan kemuliaan bersama keselamatan dan afiat dalam agama, baik di dunia maupun di akhirat, sesungguhnya Engkau Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Wahai Allah, mudahkanlah bagi kami segala urusan kami hingga hati kami dapat beristirahat, begitu juga halnya jasad kami dan kami mohon kemudahan berkenaan dengan afiat di dalam dunia dan agama. Berlakulah terhadap kami sebagai kawan dalam safar (perkelanaan) dan sebagai khalifah dalam keluarga, dan ubahlah wajah musuh-musuh kami dan bekukan mereka di tempatnya masing-masing agar tidak dapat mendatangi tempat kami. 'Dan kalau Kami menghendaki, niscaya Kami hapuskan penglihatan mata mereka, lalu mereka berlumba-lumba menuju ke jalan tapi bagaimana mereka dapat melihat?

Dan kalau Kami menghendaki. Kami robah bentuk mereka di tempat mereka berada, maka tiadalah mereka maju dan tiada mereka dapat kembali. 'Yaa Siin. Demi Al-Quran yang penuh hikmah. Sungguh engkau adalah seorang Rasul. Dari para Rasul atas jalan yang lurus-lempang (sebagai wahyu). Yang diturunkan oleh yang Maha Perkasa, yang Maha Penyayang. Agar engkau peringatkan suatu kaum yang bapak-bapak mereka belum mendapat peringatan. Karana itu mereka lalai, sungguh ketentuan (Tuhan) telah berlaku atas kebanyakan mereka karana mereka tidak beriman. Sungguh telah Kami pasang belunggu di lehernya sampai dagunya, lalu mereka termengadah. Dan Kami adakan di antara tangan-tangan mereka (di hadapan) bendungan dan di belakang

mereka bendungan (pula) dan Kami tutup pandangan mereka sehingga tidak dapat melihat.’ Seburuknya wajah-wajah (3 x)

Dan sekalian wajah tunduk merendah demi untuk Tuhan yang Maha Hidup, yang Maha Berdiri sendiri, sungguh tiada harapan bagi siapa yang memikul kezaliman.’

Thaa Siin. Haa Miim. ‘Ain, Siin, Qaaf Ia alirkan kedua lautan itu, antara keduanya ada sempadan, masing-masing tiada berlawanan’

Haa Miim (7x)

Haa Miim. Persoalan itu sudah ditetapkan dan kemenangan telah tiba, maka mereka atas kami takkan dimenangkan. Haa Miim. Turunnya kitab (Al-Quran ini) dari Allah yang Maha Perkasa, yang Maha mengetahui. Yang Maha Mengampuni dosa, dan Menerima Taubat lagi amat keras hukumNya dan besar kekuasaanNya, tiada Tuhan selain Dia, kepadaNya tujuan kembali.” Bismillah pintu bagi kami;

Tabaroka dinding perisai kami; Yaa Siin atap menaungi kami; Kaaf Haa Yaa ‘Ain Sod pencukup keperluan kami; Haa Miim, ‘Ain Siin Qaaf penjagaan diri kami.

Maka Allah akan memelihara engkau dari mereka, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (3x)

Tabir penutup Arasy dilabuhkan atas kami; Dan mata pengawasan Allah melihat pada kami; Dengan daya Allah kami tak terkalahkan. ‘Dan Allah mengepung mereka dari belakang. Bahkan itu adalah Al-Quran yang mulia... Yang termaktub dalam Lauh Mahfudz’. ‘Allah adalah sebaik-baik pemelihara. Dia Maha Penyayang dari orang-orang yang paling penyayang.’ (3x)

‘Sungguh pelindungku adalah Allah yang menurunkan kitab (Al-Quran). Dia melindungi para orang salih.’ (3x)

‘Allah cukup bagiku, tiada Tuhan selain Dia, kepadaNya aku bertawakal. Dialah Tuhan pemilik Arash yang Agung’ (3x)

Dengan nama Allah, yang bersama namaNya tiadalah sesuatu akan membawa malapetaka baik di bumi mahupun di langit dan Ia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui... (3x)

Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan apa yang Dia telah menjadikan (3x)

Dan tiada daya dan tiada upaya melainkan dengan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung (3x)

Shalawat dan salam Sejahtera ke atas Nabi Muhammad dan sahabatnya.

Keutamaan hizib ini telah diwasiatkan oleh Syaikh Abu Hasan Ali al-Syadzili kepada para jama'ahnya, karena didalam hizib ini berisi tentang nama-nama Allah SWT yang besar sekali keberkahannya. Dan dengan membaca *al-asma' al-husna* berarti seseorang telah mengingat Allah dengan berdzikir melalui 99 nama besar milik-Nya yang didalam satu nama memiliki pengaruh besar atas bertambahnya kualitas spiritual kita dan untuk seluruh pengikut Tarekat Syadziliyah diwajibkan mengamalkan dengan syarat meminta ijazah dari guru (mursyid) yang berwenang.³³

b. Hizib al-Asyfa'

Hizib al-asyfa' merupakan Hizib ciri khas Tarekat Syadziliyah di Tulungagung (PETA). Sebelum seorang salik melalui proses baiat atau talqin dzikir masuk Tarekat Syadziliyah, biasanya ia akan diperintahkan untuk mengamalkan dan membaca hizib al-asyfa' guna diberikan rahmat dengan dibukanya hati dan pembersihan diri dari segala jenis penyakit hati dan juga nafsu. Prosesi pengamalannya apabila dilaksanakan sembari puasa maka, hizib al-asyfa' dibaca setiap selesai sholat fardhu dalam kurun waktu tiga hari, tujuh hari, sepuluh hari, atau empat puluh hari sesuai dengan arahan dari guru (Mursyid). Puasa dimulai pada hari selasa, rabu,

³³ Heri Ms Faridy, *Ensiklopedi Tasawuf*, (Bandung: Angkasa, 2008), 1153.

dan Kamis, dan apabila tidak dibarengi dengan puasa maka hizib al-asyfa' ini cukup dilaksanakan sekali dalam sehari semalam.³⁴

Bacaan hizib al-asyfa':

اللَّهُمَّ بِأَشْفَاءِ بِشَفَائِكَ وَدَوَاهِ بِدَوَائِكَ وَعَافَاهُ مِنْ بَلَائِكَ الْكَرِيمِ، صُمْ بِكُمْ عُمِّي

فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ (×110/×60/×40)

الْعَيْ الْمَانِعِ وَاللَّهُ الْعَنِّي الْحَمِيدُ (×7)

إِنْشَاءَ اللَّهِ بِبِرْكَةِ دُعَائِهِ سُبْحَانَ مَنْ احْتَجَبَ بِجَبْرُوتٍ عَنْ خَلْقِهِ وَقُدْرَتِهِ فَلَا إِلَهَ

لَا ضِدَّ وَلَا نِدْسَ وَهُوَ سِوَاهُ سِوَاهُ (×3)³⁵

Tidak semua murid diperlakukan sama antara satu dengan yang lainnya, sebab perlakuan tersebut tergantung pada kebijakan dan kearifan guru (mursyid). Karena sesungguhnya mursyid lebih mengetahui keadaan hati dan kualitas spiritual jama'ahnya. Adapun ketika seseorang dipandang secara tingkatan spiritual telah pantas untuk dibaiat, kapanpun waktu yang dikehendaki oleh mursyid untuk baiat, dan pada saat itu pulalah seseorang dibaiat untuk masuk pada Tarekat Syadziliyah.

c. Hizib al-Nasor

Hizib al-Nasor merupakan hizib yang berguna untuk menggetarkan hati musuh dan menjauhkan kita dari kesusahan (bala'), Hizib al-Nasor ditulis oleh Syaikh Abi Hasan Ali al-Syadzili saat di

³⁴ Muhammad Zaini, "Tarekat Syadziliyah Perkembangan, dan Ajaran-ajarannya", 117.

³⁵ Abdul Wadud Kasyiful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan*, (Yogyakarta: Inti Media, 2013), 190.

Maroko, dimana kala itu Maroko merupakan daerah rawan konflik dan juga perang baik perang saudara maupun perang besar tiga raja yang dimana dimenangkan oleh kaum muslimin. Kemudian muncullah hizib al-Nasor dimana disalah satu perang ketika pihak muslimin mengetahui kekalahan jumlah maka Syaikh al-Syadzili memerintahkan untuk mengamalkan Hizib al-Nasor. Beberapa hizib-hizib Tarekat Syadziliyah juga banyak yang bersifat maskulin juga dikarenakan suatu tarekat yang muncul serta berkembang dikawasan rawan konflik serta peperangan.³⁶

Bacaan hizib al-Nasor:

اللَّهُمَّ بِسَطْوَةِ جَبْرُوتِ قَهْرِكَ, وَبِسُرْعَةِ إِعَانَةِ نَصْرِكَ, وَبِعِزَّتِكَ لِإِنْتِهَاكِ حُرْمَاتِكَ,
 وَبِحِمَايَتِكَ لِمَنْ احْتَمَى بِآيَتِكَ, نَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا سَمِيعُ يَا قَرِيبُ يَا مُجِيبُ يَا سَرِيعُ
 يَا مُنْتَقِمُ يَا شَدِيدُ الْبَطْشِ يَا جَبَّارُ يَا فَهَّارُ يَا مَنْ لَا يُعْجِزُهُ قَهْرُ الْجَبَّارَةِ وَلَا يَعْظُمُ
 عَلَيْهِ هَلَاكُ الْمُتَمَرِّدَةِ, مِنَ الْمُلُوكِ وَالْأَكَاسِرَةِ, أَنْ تَجْعَلَ كَيْدَ مَنْ كَادَنِي فِي نَحْوِي
 وَمَكْرَ مَنْ مَكَرَ بِي عَائِدًا عَلَيْهِ, وَخُفْرَةَ مَنْ حَفَرَنِي وَاقِعًا فِيهَا, وَ مَنْ نَصَبَ لِي
 شَبَكَةَ الْخِدَاعِ اجْعَلْهُ يَا سَيِّدِي مُسَاقًا إِلَيْهَا وَمُصَادًّا فِيهَا وَأَسِيرًا لَدَيْهَا, اللَّهُمَّ بِحَقِّ:
 كَهَيْعِصِ إِكْفِنَا هَمَّ الْعِدَا, وَلَقْمِهِمُ الرِّدَا, وَاجْعَلْهُمْ لِكُلِّ حَيْبٍ فِدَا, وَسَلِّطْ عَلَيْهِمْ
 عَاجِلَ النُّقْمَةِ فِي الْيَوْمِ وَالْعِدَا, اللَّهُمَّ بَدِّدْ شَمْلَهُمْ, اللَّهُمَّ فَرِّقْ جَمْعَهُمْ, اللَّهُمَّ أَقْلِنِ
 عَدَدَهُمْ, اللَّهُمَّ اجْعَلِ الدَّائِرَةَ عَلَيْهِمْ, اللَّهُمَّ أَوْصِلِ الْعَذَابَ إِلَيْهِمْ, اللَّهُمَّ أَخْرِجْهُمْ

³⁶ Drs. Hodri Arieu (Dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya)
 Wawancara , UIN Sunan Ampel Surabaya 8 Desember 2022.

عَنْ دَائِرَةِ الْحِلْمِ, وَاسْتَبْتُهُمْ مَدَدَ الْإِمْهَالِ, وَعُلَّ أَيْدِيَهُمْ, وَارْتُطَ عَلَى قُلُوبِهِمْ, وَلَا
تُبَلِّغُهُمُ الْآمَالَ, اللَّهُمَّ مَرِّفُهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ مَرِّفَتَهُ مِنْ أَعْدَائِكَ, إِنْتِصَارَ الْإِنْبِيَاءِ
وَرَسَائِكَ وَأَوْلِيَائِكَ, (اللَّهُمَّ انتصِرْ لَنَا انتصارك لأحبابك على أعدائك. 3x).
اللَّهُمَّ لَا تُمَكِّنِ الْأَعْدَاءَ فِينَا وَلَا تُسَلِّطْهُمْ عَلَيْنَا بِذُنُوبِنَا. (3x) حم حم حم حم
حم حم حم, حُمُّ لَأْمُرٍ وَجَاءَ النَّصْرُ فَعَلَيْنَا لَا يُنْصَرُونَ, حَمَسَقَ جَمَائَتِنَا مِمَّا
نَخَافُ, اللَّهُمَّ فَنَاشِرًا لَأَسْوَاءٍ وَلَا تَجْعَلْنَا مَحَلًّا لِلْبَلْوَى, اللَّهُمَّ أَعْطِنَا أَمَلَ الرَّجَاءِ
وَفَوْقَ الْأَمَلِ, يَاهُوَ يَاهُوَ يَاهُو, يَا مَنْ بِفَضْلِهِ لِفَضْلِهِ نَسْأَلُكَ, إِلَهِي الْإِجَابَةِ
الْإِجَابَةِ, يَا مَنْ أَجَابَ نُوحًا فِي قَوْمِهِ, وَ يَا مَنْ نَصَرَ إِبْرَاهِيمَ عَلَى أَعْدَائِهِ, وَ يَا
مَنْ رَدَّ يُوسُفَ عَلَى يَعْقُوبَ, يَا مَنْ كَشَفَ ضُرَّ أَيُّوبَ, يَا مَنْ أَجَابَ دَعْوَةَ
زَكَرِيَّا, يَا مَنْ قَبِلَ تَسْبِيحَ يُوسُفَ بْنِ مَتَّى, نَسْأَلُكَ بِأَسْرَارِ هَذِهِ الدَّعَوَاتِ, أَنْ تَقْبَلَ
مَابِهِ دَعْوَانَا, وَ أَنْ تُعْطِينَا مَا سَأَلْنَاكَ, أَنْجِزْ لَنَا وَعْدَكَ الَّذِي وَعَدْتَهُ لِعِبَادِكَ
الْمُؤْمِنِينَ, لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ, انْقَطَعَتْ آمَالُنَا
وَعَزَّتْكَ الْإِمْنُكَ, وَخَابَ رَجَاؤُنَا وَحَقَّتْكَ الْإِفْيُوكُ, إِنْ أَبْطَأَتْ عَارُهُ الْأَرْحَامِ
وَابْتَعَدَتْ فَأَقْرَبُ أَشْيَاءٍ مِنَّا عَارُهُ اللَّهُ, يَا عَارُهُ اللَّهُ جِدِّي السَّيْرِ مُسْرِعَةً فِي حَلِّ
عُقْدَتِنَا يَا عَارُهُ اللَّهُ, عَدَتَا الْعَادُونَ وَجَارُوا, وَرَجَوْنَا اللَّهَ مُجِيرًا, وَكَفَى بِاللَّهِ وَلِيًّا, وَكَفَى
بِاللَّهِ نَصِيرًا, وَ حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ, وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ,
سَلَامٌ عَلَى نُوْحٍ فِي الْعَالَمِينَ, اسْتَجِبْ لَنَا, (أَمِينَ. 3x) فَفُطِعَ دَائِرُ الْقَوْمِ

الَّذِينَ ظَلَمُوا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.³⁷

Artinya: Ya Allah, dengan serbuan kekuasaan sifat kemenangan-MU, dengan pertolongan sifat Penolong-MU, dengan kecermatan-MU terhadap perongrongan kehormatan-MU dan dengan perlindungan-MU terhadap orang yang memohon perlindungan dengan ayat-ayat-MU, kami memohon kepada-MU Ya Allah, Duhai Dzat Yang Maha Mendengar, Duhai Dzat Yang Maha Dekat, Duhai Dzat Yang Maha Pengabul, Duhai Dzat Yang Maha cepat berlaku Qadla'-NYA, Duhai Dzat Yang Maha Penyiksa, Duhai Dzat Yang Maha keras siksaan-NYA, Duhai Dzat Yang Maha Pemaksa, Duhai Dzat Yang Maha Menang, Duhai Dzat Yang tidak akan melemahkan-NYA keperkasaan pemaksa dan yang tidak akan mengagungkan pada-NYA kebinasaan raja-raja dan kaisar-kaisar pendurhaka, hendaklah Engkau jadikan tipu daya orang yang menipu dayaku dalam lehernya, hendaklah Engkau jadikan tipuan orang yang menipuku agar kembali kepadanya, dan lubang orang-orang yang menggali agar aku terjerumus kedalamnya dan orang yang memasang perangkap tipuan untukku, jadikanlah ia tergiring kepadanya dan terperangkap kepadanya serta tertahan padanya.

Ya Allah dengan kehormatan كهيصص semoga Engkau mencukupiku atas musuh-musuhku, dan semoga Kau binasakan mereka dan jadikanlah mereka untuk tiap kekasih sebagai tebusan, jadikanlah untuk mereka kesegeraan siksaan pada hari ini dan esok pagi. Wahai Allah, semoga Engkau porak-porandakan perkumpulan mereka, cerai-beraikanlah persatuan mereka, Wahai Allah sedikitkanlah jumlah mereka.

Ya Allah semoga Engkau jadikan lingkungan siksaan atas mereka, Ya Allah sampaikanlah siksaan kepada mereka, Ya Allah keluarkanlah mereka dari sifat santun Engkau, cabutlah penanggungan siksaan atas mereka, belenggulah tangan-tangan mereka dan ikatlah hati-hati mereka dan janganlah Kau sampaikan angan-angan mereka. Ya Allah robeklah mereka dengan robekan-robekan yang Engkau robekkan musuh-musuh

³⁷ Imam Abi Hasan Asy-Syadzili, *Aurad at-Thariqah Asy-Syadziliyah*, 84.

Engkau untuk menolong nabi-nabi Engkau dan utusan-utusan serta kekasih Engkau. Ya Allah berilah kami pertolongan dengan pertolongan yang Engkau berikan kepada kekasih-kekasih-MU terhadap musuh-musuh-MU (3x).

Ya Allah, janganlah Engkau mungkinkan musuh-musuh bagi kami, dan janganlah Engkau kuasakan mereka atas kami dan janganlah Engkau kuasakan mereka atas kami karena dosa-dosa kami (3x).

(م x7) telah pasti perkara dan telah datang kemenangan dan atas kami semoga mereka tidak diberi kemenangan , عسق حم adalah penjaga kami dari ketakutan yang kami takuti. Wahai Allah lindungilah kami dari kejahatan yang menyusahkan dan janganlah Engkau jadikan kami sebagai tempat ujian. Ya Allah, semoga Engkau beri kami atas harapan kami dan yang diatas harapan kami. YaHuu...YaHuu...YaHuu.

Wahai Dzat yang dengan anugerah-NYA untuk anugerah-NYA kami mohon kepada-MU kesegeraan, kesegeraan, Duhai Tuhan kami kami mohon dikabulkan, Mohon dikabulkan wahai Dzat yang mengabulkan Nuh atas kaumnya, Wahai Dzat yang menolong Ibrahim terhadap musuh-musuhnya, Wahai Dzat yang mengembalikan Nabi Yusuf kepada Ya'kub, Wahai Dzat yang menyingkap kemelaratan Nabi Ayyub, Wahai Dzat yang mengabulkan do'a Nabi Zakaria, Wahai Dzat yang menerima tasbih nabi Yunus bin Matta, kami mohon kepada-MU dengan lantaran doa-doa ini, semoga Engkau menerima perkara-perkara yang kami mohonkan Kepada-MU dan berilah kami apa-apa yang kami mohon kepada-MU, semoga Engkau tunaikan janji-MU seperti yang Kautunaikan kepada hamba-hamba-MU yang MU'min. Tidak ada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menganiaya, telah putus harapan kami, demi kemulyaan Engkau melainkan dari Engkau, dan telah gagal harapan kami, demi kebenaran Engkau melainkan kepada Engkau. Jika bantuan dari kerabat terlambat dan menjauh, maka sedekat-dekat pertolongan adalah pertolongan-MU.

Wahai bantuan Allah, ayunkanlah langkah kami dengan cepat dalam menguraikan keruwetan kami, Wahai Allah, telah melampaui batas orang-orang yang melampaui batas dan mereka durhaka, sedang kami mengharapkan Allah sebagai Penolong kami.

Cukuplah bagi kami Allah sebagai Pemelihara, cukuplah bagi kami Allah sebagai Penolong. Allahlah yang mencukupi kami dan Dialah sebaik-baik wakil. Tidak ada daya (untuk menghindar dari maksiat) dan tidak ada kekuatan untuk beribadah selain dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Kesejahteraan dilimpahkan atas Nabi Nuh diseluruh alam. Semoga Engkau kabulkan doa kami. Kabulkanlah Ya Allah.3x. Kemudian babatlah barisan belakang kaum yang dholim.

Dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. Dan semoga rahmat ta'dzim senantiasa terlimpah atas junjungan kami Nabi Muhammad, atas keluarganya dan semua sahabat beliau.

Hizib al-nasor dapat disifati maskulin, maskulin yang dimaksud adalah mengandung sifat-sifat Allah yang bersifat jantan (laki-laki) seperti Maha Penyiksa, berbeda dengan feminis (perempuan) seperti Maha Lembut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

SEJARAH JAMA'AH BAHRUL HIDAYAH

A. Sejarah Kemunculan Jama'ah Bahrul Hidayah

Jama'ah Bahrul Hidayah dipimpin oleh seorang wali yang berasal dari Desa Curahmalang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur bernama Syaikh Muhammad Syakar Abdullah yang lahir dari keluarga yang mengabdikan pada salah satu pondok pesantren di daerah Jombang. Beliau lahir pada tanggal 05 April 1934, dari latar belakang keluarga yang biasa-biasa namun penuh dengan didikan dan juga ajaran agama. Beliau menghabiskan waktunya dimasa kecil hingga remaja melakukan pengabdian terhadap Pondok Pesantren Futukhiah, Mranggen, Demak, Jawa Tengah.¹

Setelah selesai melakukan pendidikan Syaikh Sakar remaja menginjak dewasa menuntut ilmu serta riyadho pada Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah (Al-Hikmah) dengan diasuh langsung oleh Kyai Ustman Kedinding, Surabaya. Yang merupakan ayah dari pada KH. Asyrori Al-Ishaqi. Dengan kurun waktu yang ditempuh kurang lebih 12 tahun hingga Kyai Ustman meninggal dunia, kemudian dilanjutkan lagi mengabdikan kepada keluarga ndalem serta menerima ijazah dari Kyai Hamim Jazuli (Gus Miek) yang dilakukan selama 41 hari berturut-turut di Ampel Surabaya. Dengan tujuan membentuk imam-imam Ghofilin dan menjaga Aurath-aurath tarekat Syadziliyah terutama dari kawasan Sidoarjo serta Surabaya.

¹ Hj. Muhammad Mubin (anak dari Syaikh Muhammad Syakar Abdullah yang pertama), *Wawancara*, Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo 19 November 2022.

Perjalanan keilmuan Syaikh Muahmmad Syakar Abdullah yang sering disebut oleh para jama'ah dengan sebutan kyai Syakar ini dilanjutkan sampai Kyai Hamim Jazuli meninggal dunia tahun 1993.

Setelah mendapat ijazah dan baiat serta melaksanakan perintah-perintah dari Gus Miek, Syaikh Syakar hijrah kepada satu desa dan bertempat tinggal disana, lebih tepatnya Lokasi: Wedoro utara, Rt-02 Rw-01, ds. Wedoro, kec. Waru, kab. Sidoarjo, dan mulai dari sinilah pergerakan Kyai syakar dimulai dengan membangun mushollah tak jauh dari tempat beliau tinggal di desa Wedoro, kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo dengan nama Mushollah Hidayatuloh.²

Dalam perkembangan dan penyebarannya para jama'ah yang didominasi dari warga sekitar mushollah dirangkul dan muncul sebuah nama yaitu Bahrul Hidayah sekitar tahun 1998. Filosofi nama Bahrul Hidayah diambil dari kata *Bahr*, Bahrul yang artinya lautan yang sangat dalam dan *Hidayah* yang bermakna petunjuk. Jika digabungkan adalah lautan petunjuk, dan lautan yang dimaksud adalah lautan yang ada diatas langit (lautan awan) karena lautan yang ada diatas awan sudah tidak ada makhluk hidup berwujud (nafsu), berbeda dengan lautan yang ada dibawah (bumi) masih terdapat unsur makhluk hidup terkecuali air laut yang sudah menguap menjadi lautan awan.

Syaikh Syakar memberikan nama Bahrul Hidayah tercermin dari nama anak beliau yang ke 3 yaitu Rahmat Hidayat, setelah menikahi

² Hj. Muhammad Mubin (anak dari Syaikh Muhammad Syakar Abdullah yang pertama), *Wawancara*, Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo 19 November 2022.

seorang perempuan bernama Hj. Musdalifah yang lahir pada 01 Januari 1938 dan melahirkan 6 orang anak;

1. Hj. Muhammad Mubin (Gus bin), lahir 15 Desember 1974.
2. Muhammad Sofyan, lahir 17 Juli 1977.
3. Rahmat Hidayat (Gus Dayat), lahir 04 Juni 1979.
4. Agus Setiawan, lahir 04 Agustus 1981.
5. Maulana Abdullah, lahir 06 Agustus 1988.
6. Lailatul Mufidah, lahir 19 Juli 1996.

Ada beberapa dasar kemunculan Jama'ah Bahrul Hidayah. *Pertama*, adalah kebutuhan para jama'ah dimana dasar dari pemikiran jama'ah yang dijembatani oleh Kyai Syakar untuk mengajari ketauhidan dan juga pengajaran tentang ilmu-ilmu tasawuf. *Kedua*, alasan untuk mendirikan kumpulan Jama'ah Bahrul Hidayah adalah mendapat juga izin serta ijazah dari KH. Hamim Jazuli (Gus Miek) kediri. Dengan beberapa dasar diatas Kyai Syakar percaya diri dengan adanya nama Bahrul Hidayah yang diambil dari nama anaknya yang ketiga.³

Kyai Muhammad Syakar Abdullah sendiri meninggal pada tahun 2005, dan secara perlahan pergerakan para Jama'ah Bahrul Hidayah mulai meredup karena ditinggal oleh sang pemimpin meninggal dunia. Kemudian muncullah para sahabat-sahabat dari Kyai Syakar yang sama-sama mendapat ijazah dari KH. Hamim Jazuli (Gus Miek) yang mengkaderi penerus-penerus baru dari Jama'ah Bahrul Hidayah Pelaku Tarekat

³ Rahmat Hidayat (anak dari Syaikh Muhammad Syakar Abdullah yang ke-3), *Wawancara*, Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo 15 November 2022.

Syadziliyah, sahabat dari Kyai Syakar sendiri bernama Kyai Mukhsin Gedongan, beliau juga termasuk orang yang menerima ijazah imam ghofilin dari Kh. Hamim Jazuli.

Kepemimpinan Bahrul Hidayah yang sekarang juga berhubungan erat dengan penerus keluarga dari Kh. Hamim Jazuli, seperti Gus Abud, Gus Robert, Gus Tuba. Kepemimpinan bahrul hidayah yang sekarang adalah anak dari Syaikh Syakar yang nomer tiga bernama Rahmat Hidayat sering kali dipanggil dengan para jama'ah Gus Dayat. Beliau menghabiskan masa sekolahnya di Madrasah Ibtida'iyah (MINU Wedoro), dilanjut ke jenjang Tsanawiyah Wahid Hasyim Kureksari, Waru, Sidoarjo dan juga SMA Wahid Hasyim juga. Setelah menamatkan masa sekolahnya, Gus Dayat banyak sekali mendapat pelajaran dan juga arahan dari sang ayah, pelajaran-pelajaran tentang kehidupan, pelajaran tentang ilmu syariat, ilmu ma'rifat, ngaji prilaku langsung dibimbing oleh ayahnya sampai sang ayah meninggal dunia.

Kepemimpinan yang diasuh oleh Gus Dayat bermula ketika kyai Syakar meninggal dunia saat itu Gus Dayat langsung menarik serta merangkul Gus Robet untuk memegang kepemimpinan Bahrul Hidayah secara sementara hingga berlangsung kurang lebih 7 tahun. Selama itu pula Gus Dayat menimba ilmu, tabarrukan, dan juga riyadhoh hingga mendapatkan ijazah Dzikrul Ghofilin dari Gus Robert.

Setelah 7 tahun berjalan, Gus Robet memerintahkan untuk mengembalikan kepemimpinan Bahrul Hidayah kepada kepemimpinan

Mushollah Hidayatullah, yang pada saat itu dipimpin Kyai Mukhsin Gedongan. Setelah melewati beberapa perjalanan serta proses istikhoroh, dan perintah dan petunjuk-petunjuk, kepemimpinan Bahrul Hidayah dikembalikan kepada anak dari Pemimpin sebelumnya yaitu Bapak Rahmat Hidayat atau sering dipanggil Gus Dayat.

Nama Bahrul Hidayah (filosofi bahrul), Gus Dayat memegang dasar pemikiran atas kepemimpinannya dengan beberapa sudut pandang. *Pertama*, makna kiasan dari perkataan Gus Dayat adalah para gerbong yang membutuhkan lokomotif. Tidak ada cerita dimana apotik yang menawarkan obat, yang ada hanya orang yang membutuhkan obat pasti datang ke apotik, artinya adalah kebutuhan para jama'ahlah yang membuat Gus Dayat untuk naik menjadi pemimpin mereka. *Kedua*, adalah warisan, warisan yang dimaksud adalah warisan berupa ajaran, warisan sifat, warisan ilmu serta warisan jama'ah.

Secara dasar pemikiran, cara bersyariat, dan bertarekat Jama'ah Bahrul Hidayah memegang teguh tarekat Syadziliyah, namun secara hakikat dan bermakrifat Bahrul Hidayah memiliki tingkatan derajat tersendiri. Dengan tidak mengurangi atau bahkan menambahi konsep hakikat dan juga makrifat dari Tarekat Syadziliyah. Gus Dayat mengatakan bahwa di Bahrul Hidayah mengolah fikiran saja kurang baik dan ngaji saja juga dapat dikatakan pincang. Yang dimaksud adalah bersyari'at tanpa berhakikat adalah buta, sedangkan hakikat tanpa bersyari'at adalah lumpuh, kemudian barang mampu mencari kebenaran dari keduanya maka dia benar-benar *haq*.

Jumlah Jama'ah Bahrul Hidayah pelaku Tarekat Syadziliyah sekarang kurang lebih sekitar 600 jama'ah, yang didominasi pria dewasa dan juga ada beberapa remaja. Dengan Lokasi yang bisa dibidang strategis Jama'ah Bahrul diikuti oleh para jama'ah berasal dari Sidoarjo, Surabaya dan juga Gersik.

B. Lokasi Berkumpulnya Para Jama'ah Bahrul Hidayah

Ada beberapa tempat yang digunakan para jama'ah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan baik peningkatan spiritualitas, pengajian, serta pengamalan-pengamalan wirid dan juga dzikir yang dianjurkan oleh pimpinan para jama'ah. Untuk pusat kepengurusan ada pada rumah kediaman Kyai Abdul Syakar, dan tempat para jama'ah mengaji ada pada Mushollah Hidayatuloh di Desa Wedoro utara, Rt-02 Rw-01, ds. Wedoro, kec. Waru, kab. Sidoarjo.

Dan juga pada Mushollah Riadhus Sholihin di Jalan Gajah Mada, No 78, Rt 15, Rw 05, Dus. Dukuh Ngingas, Desa Ngingas, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo.

Para jama'ah juga sering berkumpul pada rumah kediaman salah satu jama'ah yang tidak disebutkan namanya namun hanya dikiaskan dengan sebutan para Abu Bakar-Abu Bakar nya Allah oleh Gus Bin di daerah Perumahan Kahuripan Nirwana BD 2/ No.19 dan juga para jama'ah sering

berkumpul di Makam K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo, Kec. Buduran. Kab. Sidoarjo.⁴

C. Struktur Jama'ah Bahrul Hidayah

Pemimpin Jama'ah	: Rahmat Hidayat.
Wakil Pemimpin	: Hj. Muhammad Mubin.
Bendahara	: Bpk. Ubaidillah.
Sekretaris	: Suwono.
Koor. Bidang Dakwah	: M. Khisbullah Huda.
Koor. Bidang Humas	: Bpk. Pujiono.

D. Tujuan Utama Berdirinya Jama'ah Bahrul Hidayah

Tujuan utama Jama'ah Bahrul Hidayah pelaku Tarekat Syadziliyah adalah:

1. Memerangi kekafiran.
2. Memerangi kebodohan dan keluputan.
3. Memerangi Kemiskinan.⁵

Ajaran yang diterapkan kepada setiap Jama'ah Bahrul Hidayah yang disusun oleh guru (Mursyid) merupakan ajaran prilaku (Ngaji Laku), ada perilaku yang ditekankan kepada setiap jama'ah;

1. Bijaksana.
2. Jujur.
3. Sabar.

⁴ M. Khisbullah Huda (Koor. Bidang Dakwah Jama'ah Bahrul Hidayah), *Wawancara*, Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo 19 November 2022.

⁵ Rahmat Hidayat (anak dari Syaikh Muhammad Syakar Abdullah yang ke-3), *Wawancara*, Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo 15 November 2022.

4. Amal Shaleh.⁶

E. Ajaran serta Amalan Jama'ah Bahrul Hidayah

Ajaran-ajaran yang berkembang pada Jama'ah Bahrul Hidayah tak jauh beda dari Tarekat Syadzilyah, mulai dari cara besyariat dan juga cara berma'rifat jama'ah Bahrul Hidayah tidak mengurangi atau bahkan menambahi. Seperti pada saat sebelum talqin masuk menjadi bagian dari Bahrul Hidayah para calon jama'ah diperintah untuk membaca hizib al-Asyfa' dengan tata laksana amalan dilakukan setiap selesai sholat fardhu selama 3 hari, dengan diiringi puasa selama 3 hari pula.

Hizib al-Bahr menjadi hizib yang diamalkan oleh para jama'ah, bukan karena berkaitan dengan filosofi nama Bahrul, hizib ini juga secara turun temurun dilaksanakan setiap selesai dilakukan talqin. Hizib ini juga tidak hanya diamalkan ketika sedang berada di laut saja, namun hizib ini juga sangat berguna dengan tujuan meminta keselamatan diri kita atas Sang Maha Pencipta. Hizib al-Bahr didapatkan ketika jama'ah dirasa mampu untuk mengamalkannya dengan tujuan untuk membangun sisi percaya diri, menguatkan mental, dan menambah daya keberanian yang dibantu dengan perantara kekuatan dari kodam ayat-ayat *kalamulloh*.⁷

Pemberian hizib juga tidak serta merta diberikan kepada semua jama'ah begitu juga pada Jama'ah Bahrul Hidayah, beberapa jama'ah mendapat perintah-perintah amalan tertentu dari guru (Mursyid), karena

⁶ Rahmat Hidayat (anak dari Syaikh Muhammad Syakar Abdullah yang ke-3), *Wawancara*, Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo 15 November 2022.

⁷ M. Khisbullah Huda (Koor. Bidang Dakwah Jama'ah Bahrul Hidayah), *Wawancara*, Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo 19 November 2022.

hanya seorang gurulah yang tau kemampuan, kebutuhan serta kualitas dari jama'ah.⁸ Ada salah satu jama'ah mendapat perintah amalan Hizib al-Nasor dengan tata laksana pengamalan dibaca satu kali dalam sehari. Tujuan pengamalan hizib al-Nasor ini semata-mata murni wirid dzikir yang disandarkan kepada Allah SWT, dan hizib ini diamalkan untuk mewujudkan angan atau ilusi yang diciptakan oleh sang pengamal melalui pengagungan dan menju insan yang suci dari kotornya hati serta fikiran, dari hizib ini pulalah para jama'ah mengharap pertolongan dan mengetahui hakikat hubungan diri kita yang (wujud) dengan diri kita yang ghaib (ruh) dan dunia-dunia yang lain.⁹

Ada berbagai macam wirid serta dzikir yang diamalkan oleh Jama'ah Bahrul Hidayah dan hampir semua dilakukan secara *Sirri* atau sembunyi-sembunyi, yang dimaksud sembunyi-sembunyi adalah dilantunkan hanya dalam hati saja yang dibarengi dengan keyakinan tekad dan bila dilantunkan (bersuara) maka hukumnya Haram.

1. Talqin

Bacaan Talqin Jama'ah Bahrul Hidayah;

الى حضرة النبي سيدنا رسول الله محمد صلى الله عليه وسلم ثم الى حضرة سيدنا محمد نفسه

“Ila Khadrotin Sayyidina Rosulillah Muhammad Shollahu ‘Alaihi

Wasalam, Tsumma ila Khadroti Sayyidina Muhammad Nafsahu”

(Muhammad Qolbahu) محمد قلبه

⁸ Abdul Wadud Kasyiful humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan*, (Yogyakarta: Inti Media, 2013), 187.

⁹ M. Khisbullah Huda (Koor. Bidang Dakwah Jama'ah Bahrul Hidayah), *Wawancara*, Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo 19 November 2022.

محمد روحه (Muhammad Rukhahu)

محمد نفيعه (Muhammad Nafi'ahu)

محمد ربه (Muhammad Robbahu)

صلى الله عليه وسلم (Sholallahu 'Alaiji Wasalam)

كل نفس ذائقة الموت ثم اليها ترجعون. 3 Kali

(Kullu Nafsin Dzhaqiqotul Maut Tsumma Ilaina Turja'un) 3 kali.

“Nawaitu An Uqotilan Nafsa al-Amarotu Bissui Lillahi Ta'ala”

“Niat insun nalkinaken, nyirnoaken nafsu ponco tunggal. Rukhaniyah wa al-Jasati (Nama pribadi) Talkin sangkeng alam lan Ghoibe Allah”.

“Aamiin Ya Robbal Alamin”

Rohmatus salam Al-Fatihah. 3 kali.

“Alladhina Idha Asobathum Musibah, Kolu Innalillahi wa Innailaihi Rojiun” 100x.¹⁰

2. Wirid

Berikut merupakan bacaan wirid yang wajib diamalkan oleh seluruh jama'ah Bahrul Hidayah setiap harinya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ: 3×

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ: 3×

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ: 300×

هُوَ اللَّهُ: 300×

¹⁰ Buku Biru, Pegangan para Jama'ah Bahrul Hidayah.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ شَيْخُ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجَبَلَايِي سُلْطَانُ الْأَوْلِيَاءِ اللَّهُ: 41×

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ: 41×

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ فَاسْتَجِبْ نَالَهُ مِنَ الْعَمِّ وَكَذَلِكَ تُنَجِّحُ الْمُؤْمِنِينَ: 41×

بِسْمِ اللَّهِ نُزِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ: 41×

اللَّهُمَّ ثَبِّتْ قَلْبِي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ: 11×

بِسْمِ اللَّهِ أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أُعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ: 7×

صَلِّ اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ: 100×

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ: 100×

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

لَا مَعْبُودَ إِلَّا اللَّهُ، لَا مَقْصُودَ إِلَّا اللَّهُ

لَا مَطْلُوبَ إِلَّا اللَّهُ، لَا مَوْجُودَ إِلَّا اللَّهُ¹¹

3. Dzikir

Dzikir yang paling utama dilakukan pada jama'ah Bahrul Hidayah adalah (*Dzikrul Ghofilin*), karena dzikir ini di ijazahkan langsung dari Kh. Hamim Jazuli (Gus Miek) kepada Syaikh Syakar (Pemimpin Jama'ah Bahrul Hidayah. Kegiatan dzikrul ghofilin cukup sering dilakuakn oleh Jama'ah Bahrul Hidayah dalam satu bulan melakukan dzikir ini sekitar 5 kali.¹²

Kegiatan dzikrul ghofilin memiliki tujuan utama hanya semata-mata untuk berdzikir dan juga membaca-bacaan tawassul kepada 50 imam besar seluruh dunia dan juga beberapa imam-imam besar toriqoh pun juga tak luput dari tawassulnya, untuk

¹¹ Buku Biru, Pegangan para Jama'ah Bahrul Hidayah.

¹² M. Khisbullah Huda (Koor. Bidang Dakwah Jama'ah Bahrul Hidayah), *Wawancara*, Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo 19 November 2022.

mengenang jasa-jasa para ulama' terdahulu, baik dari bimbingan beliau, usaha beliau, toriqoh dan ilmu beliau yang diwariskan kepada kita dan juga kepada generasi-generasi selanjutnya. Kita semua merupakan pewaris kemenangan hati, keberkahan hidup, dan fadhilah-fadhilah yang telah beliau perjuangkan semasa hidupnya.¹³

Bacaan Dzikirul Ghofilin Jama'ah Bahrul Hidayah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِلَى حَضْرَةٍ:

1. النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
2. ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
3. وَ سَيِّدِنَا عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
4. وَ سَيِّدِنَا عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
5. وَ سَيِّدِنَا عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ، لَهُمْ أَلْفَا تَحَةً

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الرَّحْمَانِ الرَّحِيمِ، مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ، إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ، اِهْدِنَا
 الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ، صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ، آمِينَ.

دِي بَجَا سَبُوُوهُ كَالِي (1000×). اُنْتُوُ تِيَاْف هَرِيَا دِي اَغُسُوُ:

بَعْدَ الصُّبْحِ: اِسْتِغْفَرُ 200 هُوَالله 200

بَعْدَ الظُّهْرِ: اِسْتِغْفَرُ 200 هُوَالله 200

بَعْدَ الْعَصْرِ: اِسْتِغْفَرُ 200 هُوَالله 200

¹³ Hj. Muhammad Mubin (anak dari Syaikh Muhammad Syakar Abdullah yang pertama), *Wawancara*, Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo 19 November 2022.

بَعْدَ الْمَغْرِبِ: اسْتِغْفَرُ 200 هُوَ اللهُ 200

بَعْدَ الْعِشَاءِ: اسْتِغْفَرُ 200 هُوَ اللهُ 200

ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ جَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَحُصُوصًا:

1. سَيِّدِنَا جِبْرِئِيلَ

2. وَ سَيِّدِنَا مِيكَائِيلَ

3. وَ سَيِّدِنَا إِسْرَافِيلَ

4. وَ سَيِّدِنَا عِزْرَائِيلَ

وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ، الْفَاتِحَةَ

1. ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ نَبِيِّنَا الْخَضِرِ أَبِي الْعَبَّاسِ بَلْيَا بْنِ مَلْكَانَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

2. وَإِلَى حَضْرَةِ نَبِيِّنَا الْإِلْيَاسَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

3. وَإِلَى حَضْرَةِ نَبِيِّنَا الْإِدْرِسَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

الْفَاتِحَةَ

ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الْأَئِمَّةِ الْأَرْبَعَةِ وَالْمُجْتَهِدِينَ أَصْحَابِ الْمَذْهَبِ الْأَرْبَعَةِ. وَحُصُوصًا:

1. سَيِّدِي الشَّيْخِ الْإِمَامِ أَبِي حَنِيفَةَ

2. وَسَيِّدِي الشَّيْخِ الْإِمَامِ مَالِكِ بْنِ الْأَبَّاسِ

3. وَسَيِّدِي الشَّيْخِ الْإِمَامِ مُحَمَّدِ بْنِ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيِّ

4. وَسَيِّدِي الشَّيْخِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ

رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ لَهُمُ الْفَاتِحَةَ

إِلَى حَضْرَةِ:

1. النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2. ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِي الشَّيْخِ مُحَمَّدِ الدِّينِ أَبِي مُحَمَّدِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ بْنِ صَالِحِ مُوسَا جَنَّا دَوَسْتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
3. وَبِالْخُصُوصِ الشَّيْخِ مُحَمَّدِ شَكَرَ عَبْدُ اللهِ وَأُصُولِهِ
4. ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ الْمُصْطَفَا
5. ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ خَيْرِ الْأَنَامِ
6. ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ بَجْرِيِّ
7. ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ زَيْنِ الدِّينِ
8. ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ شَيْخِ الْأَكْبَرِ
9. ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْعَظِيمِ وَأُصُولِهِمْ وَفُرُؤِهِمْ لَهُمْ الْفَاتِحَةَ

ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الْأَخْيَاءِ وَالْأَمْوَاتِ مِنْ جَمِيعِ الصَّالِحِينَ مِنَ الْأَوْلِيَاءِ رِجَالِ اللَّهِ الْعَرِيفِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَالَمِينَ وَجَمِيعِ الْأَوْلِيَاءِ فِي جَوْهٍ وَمَدُورَةٍ وَبِالْأَخْصِ جَمِيعِ سُونُنِ-سُنُنِ وَوَلِي صَاعَا أَجْمَعِينَ وَسَائِرِ السَّادَاتِ الصُّوفِيَّةِ الْمُحَقِّقِينَ أَيْنَمَا كَانُوا مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا إِنَّ اللَّهَ يَجْمَعُنَا وَإِبَاهُمْ وَيَهْدِينَا بِهَدَايَتِهِمْ وَيَحْمِينَا بِحِمَايَتِهِمْ وَيَمْدُنَا بِمَدَدِهِمْ وَيُعِيدُنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ فِي الدَّارَيْنِ، وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ

الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُجْتَبَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَا نَوَى السَّلَفُ الصَّالِحِ لَهُمْ الْفَاتِحَةَ 3×

1. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ : 100×
2. هُوَ اللَّهُ : 100×
3. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ شَيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ اللَّهُ : 41×
4. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ : 41×
5. بِسْمِ اللَّهِ نَزَرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ : 41×

6. سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ:

41×

7. لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ فَاسْتَجِبْنَا لَهُ مِنَ الْعَمِّ وَكَذَلِكَ نُنَجِّ

المؤمنين: 41×

8. بِدَوَامِ الْمَعْرِفَةِ أَدِمْ لِقَائِنَا بِحَضْرَتِكَ إِلَهِنَا يَا إِلَهِنَا: 41×

9. سَأَلْنَاكَ الْإِسْتِقَامَةَ فِي تَذَكُّرِكَ وَاسْتِقَامَتَنَا فِي تَشْكُرِ نِعْمِكَ: 41×

10. يَا جَلِيلُ بِحَلَالِكَ أَتَيْتِ الْإِيمَانَ رَبَّنَا خَيْرَ الْمُنزَلِينَ أَنْزِلِ الْمِنْنَ: 41×

11. بِجُودِكَ يَا جَوَادُ يَا وَاحِدُ يَا صَمَدُ اجْعَلْنَا مِنَ الْفَائِزِينَ فَوْزًا فِي الْأَبَدِ: 41×

12. يَا سَلَامُ يَا سَلَامُ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ يَا رَافِعُ ارْفَعْنَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ: 41×

13. يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ سَأَلْنَاكَ بِعَدْلِكَ رِضَاءَ مَقْرُونًا بِحُسْنِ الْإِعْتِقَادِ: 41×

14. لَقَدْ حَقَّ قَوْلُكَ الْمَكْتُوبُ فِي فُرْقَانِكَ مَنْ عَرَفَكَ بِحَدِّكَ لَفِيَ جَنَّتِكَ: 41×

15. رَبَّنَا أَحْسِنْ لَنَا ظَاهِرًا وَبَاطِنًا مَعَ حُسْنِ الظَّنِّ بِحَضْرَتِكَ يَا مَنَانُ: 41×

16. يَا حَفِيظُ يَا نَصِيرُ يَا وَكِيلُ يَا اللَّهُ بَارِكْ لَنَا وَلَهُمْ أَجْمَعِينَ يَا اللَّهُ: 41×

17. رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنزِلِينَ: 41×

18. بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ يَا اللَّهُ يَا مُحَمَّدُ: 41×

19. اللَّهُمَّ تَبَّتْ قَلْبِي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ: 11×

20. بِسْمِ اللَّهِ أَنْتَ مَفْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلَبِي أَعْتَبِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ: 3×

21. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَنُورِ

الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ: 11×

22. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ حَبِيبِ الْمُحِبُّوبِ شَفِي الْعِلَلِ وَمُفَرِّحِ الْكُرُوبِ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ: 11×

23. اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ: 19×

24. يَا لَطِيفُ يَا كَافِي يَا حَفِيظُ يَا شَافِي: 11×

25. يَا لَطِيفُ يَا وَفِي يَا كَرِيمُ أَنْتَ اللَّهُ: 11×
- . حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ: 2641×
27. اللَّهُمَّ يَادَيَانِ وَيَا قَوِي الْأَرْضِ وَيَا كَرِيمُ أَنْ تَحْفَظَنَا مَنْ أَنْزَلَنَا بِالْحَقِّ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ
يَا مَنَّانُ يَا حَنَّانُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ, آمِينَ: 11×
28. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ ضَاقتْ حِيَلَاتِي أَدْرِكُنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ: 11×
29. فَكُنْ يَا إِلَهِي كَاشِفَ الضَّرِّ بَهَيِّ جَلَهَيِّ بَهْلُنْ بِهَا الْهَلْتَ: 10×
30. نَرُدُّكَ الْأَعْدَاءَ مِنْ كُلِّ وَجْهَةٍ وَبِالْإِسْمِ تَرْمِيهِمْ مِنَ الْبُعْدِ بِسْتَنْتِ: 11×
31. بِالسَّمَشِ مَمِّي رَسٍ بِخَوْفٍ مُتَلَسِّمٍ بِمِهْرَسٍ تَمْتَمُ بِهَا النَّارِ أَحْمَدُنْ: 63
32. لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ: 8×
33. يَا قَوِي يَا مَتِينُ: 100×
34. يَا حَيُّ يَا عَلِيُّ يَا وَفِي يَا غَنِيُّ يَا وَلِيُّ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلَّمَ: 7×
35. وَلَوْ أَنَّ قُرْآنًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُتِعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كَلَّمَ بِهِ الْمَوْتَى بَلَّ اللَّهُ الْأَمْرُ
جَمِيعًا: 7×
36. بِسْمِ اللَّهِ وَبِإِلهِهِ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ, لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ
وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ, وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ, وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ, إِنَّ اللَّهَ
بِالْغُ الْأَمْرِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا: 7×
- لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
37. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا جِبْرِيلَ وَسَيِّدِنَا مِيكَائِيلَ وَسَيِّدِنَا إِسْرَافِيلَ وَسَيِّدِنَا عِزْرَائِيلَ وَحَمَلَةَ
الْعَرْشِ وَعَلَى الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَعَلَى جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ
عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ: 3×

38. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سِرِّ الْحَيَاتِ الْوُجُودِ وَسَبِّبِ الْأَعْظَمِ لِكُلِّ مُوجُودٍ صَلَاةً تُحَفِّظُنِي بِهَا الْقُرْآنَ وَتُفَهِّمُنِي مِنْهُ الْآيَاتِ وَتُنَبِّئُ بِهَا فِي قَلْبِ الْإِيمَانِ وَتَحَفِّظُنِي مِنَ السُّوءِ فِي الْقَوْلِ وَالْفِعْلِ وَنِيَّةٍ وَعَلَى إِلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ: 7×
39. اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلَ بِهِ الْعَقْدَ وَتَنَفَّرِحُ بِهِ الْكُرْبَ وَتُقَضِّصَا بِهِ الْحَوَائِجَ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبَ وَحَسُنُ الْحَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَمُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى إِلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمَحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ: 7×
40. وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَعْسَيْنَاهُمْ فَعِمُّمْ لَا يَبْصُرُونَ: 7×
41. رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَصِيرًا, وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا: 7×
42. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ: 7×
43. اللَّهُمَّ ذِي السُّلْطَانِ الْعَظِيمِ وَذِي الْمَنْ الْقَدِيمِ وَذِي الْوَجْهِ الْكَوْنِيِّ وَوَلِيِّ الْكَلِمَاتِ النَّامَاتِ وَالذَّعْوَاتِ الْمُسْتَجَابَةِ عَاقِلِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ مِنْ أَنْفُسِ الْحَقِّ عَيْنِ الْقُدْرَةِ وَالنَّظَرَيْنِ وَعَيْنِ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ وَإِنَّ يَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيُنْزَلُ لِقَوْلِكَ بِأَبْصَارِهِمْ لَمْ يَسْمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونٌ وَمَاهُو إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ وَمُسْتَحَابٌ لِقَمَانِ الْحَكِيمِ وَوَرِثَ سُلَيْمَانَ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلَاطَةُ الْوُدُودُ ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدِ طَوْنِ عُمَرِيِّ وَصَحَّحَ أَجْسَادِي وَأَقْصِ حَاجَتِي وَأَكْثِرْ أَمْوَالِي وَأَوْلَادِي وَ حَبِّبْ لِلنَّاسِ أَجْمَعِينَ وَتَبَاعِدِ الْعَدَاوَةَ كُلَّهَا مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَحِقُّ الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ, وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا, وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا, سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ: 7×

44. اللَّهُمَّ إِنَّ دَخَلَ فِي سُورَةِ سُؤْيِمَانَ وَمَلِكِ سُؤْيِمَانَ بْنِ وَعْدَاوَدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ مِنَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ لِذَاتِهِ وَصِفَاتِهِ وَأَفْعَالِهِ وَأَقْوَاتِهِ وَسَلَامِهِ وَبَرَكَاتِهِ وَجِبْرَائِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَأَسْرَفِيلَ
وَعَزْرَائِيلَ وَمُلْكِ سُؤْيِمَانَ بُبْ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ مِنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ جِنًّا وَالْإِنْسِيَا وَرِيحًا
وَعَمَامًا وَسَلَامًا تَسْلِيمًا كَثِيرًا يَا ابْنَ بَلْبَلِيسَ يَا شَيْطَانَ سَكَّنَا فِي ظُلُمَاتِ وَالنُّورِ. وَيَارَبَّنَا تَقَبَّلْ
سُؤْيِمَانَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ: 7×

45. صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ: 100×

46. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ: 100¹⁴×

4. Tawassul

Berikut merupakan bacaan tawassul yang selalu dibaca ketika sebelum melakukan berbagai kegiatan pada Jama'ah Bahrul Hidayah. Tawassul ini ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat nabi, para tabi'in, dan juga ulama'-ulama' Bahrul Hidayah, yang sering disebut tawassul 18 oleh para jama'ah.

- a. Ila khadroti nabiyyil musthofa Muhammadin shollallahu 'alaihi wasallam, Al-Fatihah 3 kali.
- b. Ila Khadroti Sayyidina Abu Bakar Ash Siddiq Ra. Ila Khadroti Sayyidina Umar bin Khottob Ra. Ila Khadroti Sayyidina Ustman Bin Affan Ra. Ila Khadroti Sayyidina Ali Bin Abi Tholib Ra. Karomallohu Wajhah, Al-Fatihah 3 kali.
- c. Ila Khadroti Jami'll Malaikat Samawati Wal Ardhi, Wakhususon Sayyidina Jibril, Wa Sayyidina Mikail, Wa Sayyidina Isrofil, Wa Sayyidina Izroil, Munkar, Nakir, Rokib,

¹⁴ Buku Biru, Pegangan para Jama'ah Bahrul Hidayah.

Atid, Malik, Ridwan, Jami'il Malaikatil Muqorribin 'Alaihimush Sholawatuwassalam, Al-Fatihah 3 kali.

d. Ila Khadroti Wabil Khusus Nabiulloh Iarahim, Nabiulloh Ismail, Nabiulloh Isa, Nabiulloh Idris, Nabiulloh Ilyas, Nabiulloh Khidir Alaihissalam, Al-Fatihah 3 kali.

e. Ila Khadroti Nabiulloh Musa, Nabiulloh Yusuf, Nabiulloh Sulaiman Bin Dawuda 'Alaihissalam, Al-Fatihah 3 kali.

f. Ila Khadroti Sulthon Auliya' Syaikh Abdul Qodir Jailani Rodhiallohu 'anhu. Al-Fatihah 3 kali.

g. Wabil Khusus Syaikh Ahmad Mushtofa Al Amiin, Syaikh Abdullah Syakar al-Amiin, Syaikh Imam Mukti, Syaikh Ichsan Saji Wa ushulih, Al-Fatihah 3 kali.

h. Wabil Khusus Rohaniah Wal Jasati KH. Yusuf Amrullah, Gus M. Mubin, Gus Rachmat Hidayat Rochmatussalam. Al-Fatihah 3 kali.

i. Ila Khadroti Jami'il Auliya' Nuuqobah, Nuujabag, Abdal, Akhyar, Imrook, Ghouts, Rijallalloh Qutub Sirrih 'Alaihi Sallam , Wa Ila Khadroti Kalam Suci, Kalam Kuli, Kalam Wali, Kalamullah, Kalam Kudus, Kalam Nasut, Kalam Lahut, Kalam Malakut, Kalam Jabarut 'Alaihimush Sholawatuwassalam. Al-Fatihah 3 kali.

j. Ila Khadroti Syaikh Ali Muhammad Baha'uddin An-Naqsyabandiy Rodhiallohu 'anhu. Al-Fatihah 3 kali.

- k. Ila Khadroti Syaikh Syaikhon Mbah Jahgur Gunung Jati, Syarif Hidayatullah, Waliqutubi zaman Khalifatur Rosulullah Shollallohu 'Alaihi Wasallam, Al-Fatihah 3 kali.
- l. Khadroti Raden Rahmatullah Sunan Ampel Ra. Raden Mahdum Sunan Bonang Ra, Ila Khadroti Raden Ainul Yaqin Sunan Giri Ra, Raden Sahid Sunan Kali Jogo Ra. Al-Fatihah 3 kali.
- m. Ila Khadroti Syaikh Mbah Kholil Bangkalan, Syaikh Wahab Chasbullah, Syaikh Hasyim Ashari, Syaikh Romli Umar, Syaikh Romli Tamim, Syaikh Ustman Al-Ishaqi, Syaikh Ali Mas'ud Pager Wojo, Rodhiallohu 'anhum. Al-Fatihah 3 kali.
- n. Ila Khadroti Syaikh Maghribi, Syaikh Maulana Hasanudin, Syaikh Muhammad Abdul Badri Rifa'i, Syaikh Muhammad Kabiri Irfai, Mbah Mahdi, Mbah Kair Rodhiallohu 'anhum. Al-Fatihah 3 kali.
- o. Ila Khadrot Sayyidul Ulamail Khadroti Habib Ahmad Bin Umar Bin Sumaith Wa Ila Khadroti wa'allmnaa wamurobbina wa Syaikhunaa, Kyai Hamim Jazuli, Kyai Abdul Hamid (Pasuruan), Kyai Ahmad Siddiq (Jember), Kyai Dalhar (Gunung Pring Magelang), Kyai Abdul Hamid (Kajoran Magelang), Kyai Mundzir (Mangun Sari Nganjuk), Rohimahumulloh. Al-Fatihah 3 kali.

- p. Ila Khadroti Jami'il Auliya' Jinni Wal Insi, Wal Masyriki Wal Maghribi, Sayyidus Samawati Wal Ardhi Alaihissalam. Al-Fatihah 3 kali.
- q. Tsumma ila khadroti Rohaniah wal Jasati Roh idhofi kulo pribadi kalihan keluarga kulo (nama sendiri),Tsumma ila khadroti syafi'ina sayyidissaadaati muhammadin shallallohu 'alaihi wasallam wa azwaajihii wa awlaadiah wa durriyatihii wa alihi wa ashkhabihii, wa khushushon ahli badrin minal muhajiriin wal anshori rodhiyallohu'anhum ajma'in wa jami'il atbaa'ihii wasy'syuhadaa' wal 'ulama' wal auliya' wash'shoolikhin wal mushonnifin wal mu allifin wa juduudinaa wa atinaa wa aabaainaa wa ummahaatinaa waman lahuu khuquuqur ghofarollohu lanaa walahumul fatikhah 3 kali.
- r. Tsumma ilaa khadroti akhyaa'i wal amwati min jamii'ish sholikhiiin minala auliya'rijaa lillaahil 'aarifiin wal 'ulamaa'il 'aamiliin, wajamii'il auliya' fi Jawa wa Madura wabil akhosshi jami'i sunan-sunan wali songo ajma'iin, Wabil khusus leluhur jagad deso (tempat tinggal), wa saairissa adaatish shufiyyatil muhaqqiqiina ainama kaanuu min masyariqil ardhi ila maghooribiha innallooha yajma'unaa waiyyaahum wayahdiinaa bihidaayatihim, wayakhmiinaa bikhimaayatihim, wayumiddunaa bimadadihim wa yu'iidu 'alaina min barokaatihim wa asroorihim wa anwarihim wa 'uluumihim

fiddaaroin wa ila khadrotin nabiyyil mushtofaa Muhammadin mujtabaa shallalloohu 'alaihi wasallam 'alaa maa nawaa assalafus sholikh lahumul fatikhah 3 kali.¹⁵

5. Do'a

Adapun bacaan do'a yang selalu dibaca pada setiap selesai kegiatan yang dilakukan oleh Jama'ah Bahrul Hidayah. Berikut bacaan doa;

الدُّعَاءُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَمْدًا يُوفِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ
سُلْطَانِكَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ
إِنَّا نَسْتَلُكَ بِأَسْرَارِ الْفَاتِحَةِ وَبِرَكَّةِ الْفَاتِحَةِ وَبِشَفَاعَةِ الْفَاتِحَةِ وَبِكَرَمَةِ الْفَاتِحَةِ وَبِهَدَايَةِ الْفَاتِحَةِ
يَفَارِجُ الْهَمَّ وَيَاكَاشِفُ الْعَمَّ أَنْ تَغْفِرَ ذُنُوبَنَا وَتَسْتُرَ عُيُوبَنَا يَا دَافِعَ الْبَلَاءِ يَا رَحْمَانَ يَا دَافِعَ
الْبَلَاءِ يَا رَحِيمَ اِدْفَعْ عَنَّا مِنْ كُلِّ بَلَاءٍ دُنْيَا وَعَدَابِ الْآخِرَةِ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِينَا
وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنَا صَغِيرًا، رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْ لَنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا، رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ، رَبَّنَا
لَا تُزِعْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ، رَبَّنَا إِنَّا مِنْ لَدُنْكَ
اسْتِقَامَةٌ وَارْزُقْنَا رِزْقًا حَلَالًا طَيِّبَةً: 3x

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

اللَّهُمَّ ائْسِمْنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعْصِيَتِكَ وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ
وَمِنَ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا، اللَّهُمَّ مَتَّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوتِنَا مَا
أَضْحَبْتَنَّا وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمْنَا وَانصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا

¹⁵ Buku Biru, Pegangan para Jama'ah Bahrul Hidayah.

وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَنَا فِي دِينِنَا وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمًّا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ: 3x وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ¹⁶

6. Khalwat

Amalan yang dilakukan para jama'ah ketika memasuki bulan suro adalah puasa putih dan juga beberapa wirid khusus bulan suro.

Bacaan niat puasa putih Jama'ah Bahrul Hidayah;

“Niat puasa putih..

“Niat ingsun siam putih saklebat wulan suro.

“Nyuceni sak njerune (Urip)-(Manah)-(Ghoib) kulo pribadi.

“Lan nyuceni sedulur papat, limo pancer, enem bumi, pitu najise ati.

“Sangkeng kersane alam lan ghoibe Allah Amin.

“AMIN YA ROBBAL ALAMIN.

Ada juga wirid khusus yang dilakukan ketika bulan suro yaitu wirid (Ngasmo Ingsun) ngasmo berarti nama dan ingsun yang diarahkan disini bukan ingsun atas diri kita namun (Ingsun Tuhan Yang Maha Mencintai), yang dimaksud ngasmo ingsun adalah bentuk seorang salik mengungkapkan rasa cinta kasihnya terhadap Tuhannya Yang Maha Mencintai.

Bacaan wirid Ngasmo Ingsun;

“Lailaha ilalloh khayyum maujud...

“Lailaha ilalloh khayyum ma'bud...

¹⁶ Buku Biru, Pegangan para Jama'ah Bahrul Hidayah.

“Lailaha ilallah khayyum baqin

لااله الا الله محمد رسول الله واسم أنا محمد

*Wa asma ana (nama sendri) bin (orang tua) bin Adam bin Nur

محمد رسول الله

حق حق حق

الله اكبر 3 kali

(dibaca dengan tahan nafas) لااله الا الله محمد رسول الله

*Syahadat 3 kali.

*Ijazah Tawasul 1 kali.

*Istghfar 6666 kali.

*Sholawat 6666 kali.

Dzikir esa 100 kali (dibaca selama 3 hari)

“Sirulloh sirine Muhammad, Dzatullah dzate Muhammad, Sifatullah sifate Muhammad, Asma Allah asmane Muhammad, Af’alullah al’ale Muhammad, Wujudullah wujude Muhammad, Dzat sir wujud uripe Muhammad sejatine uripe isnun”

*Yasin 100x

“Inama Amruu Idza Arada Syaian an Yaqula Lahu Kun Fayakun”

*Dzikir mutlak (لااله الا الله) 100 kali.

*Do’a.

*Kunci panca tunggal.¹⁷

¹⁷ Hj. Muhammad Mubin (anak dari Syaikh Muhammad Syakar Abdullah yang pertama), *Wawancara*, Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo 19 November 2022.

F. Ajaran Utama Jama'ah Bahrul Hidayah

1. Mengutamakan dan menjunjung ketauhidan. Ketauhidan yang di cari oleh seorang salik demi mendapatkan makna sebenarnya dari Yang Maha Esa, melalui guru (Mursyid) dan mengikuti Tarekat. Tauhidan yang diseragamkan, memiliki persamaan dengan tasawuf tradisional dengan menyeragamkan dengan mengikuti suatu toriqoh, dipastikan yang muktabarah dengan segala aturan dan juga *Bai'atnya*.
2. Memerangi kekafiran, kekafiran yang dimaksud adalah kekafiran yang dilakukan oleh beberapa oknum umat yang secara sadar ataupun secara tidak sadar telah melakukan kekafiran.
3. Memerangi kebodohan dan keluputan, demi mencetak kualitas jama'ah yang cerdas dan memiliki martabat, tetap untuk urusan akhlak dinomer satukan kemudian disusul oleh pengetahuan, wawasan dan juga keilmuan.
4. Memerangi Kemiskinan, dimana bertolak belakang dengan pemikiran tasawuf (zuhud), namun yang diterapkan adalah konsep zuhud milik Syaikh Abi Hasan Ali Asy-Syadzili dimana kita tidak diperintah mentah-mentah menjauhi keduniawian. Malah sebaliknya kita diutus untuk memanfaatkan Rizki yang telah di takdirkan oleh Allah kepada kita sebanyak-banyaknya, ketika kita sudah memiliki harta bukan hanya dalam tingkatan cukup namun bahkan berlimpah dan percaya bahwa harta ini milik Allah, kita bisa melakukan kebaikan dengan mudah seperti menyejahterakan anak yatim hingga janda tak lupa orang-orang yang

tertindas, bersedekah, syukuran dan kegiatan-kegiatan bermanfaat bagi masyarakat banyak lainnya.

5. Bijaksana, bijaksana yang dimaksud oleh Gus Nur adalah seorang individu tau mana yang baik dan mana yang buruk, tau mana yang halal dan mana yang haram, tau mana yang bermanfaat dan mana yang *mudharat*, bijaksana merupakan suatu sikap individu dimana ia selalu mengedepankan *raisonal* serta akal yang di gandeng dengan budi pekertinya, ditambah dengan luasnya jangkauan wawasan, pengalaman serta ilmu pengetahuannya, arif, kritis atau tajam pemikirannya, pandai, cerdas, serta selalu berhati-hati dalam bertindak, cermat dalam mengambil keputusan dan teliti ketika menghadapi masalah. Sikap bijaksana adalah sebuah sikap paling sempurna untuk kita ketika menyikapi setiap segala hal, keadaan dan peristiwa sehingga memancarkanlah keadilan, ketawadhuan, dan kebersihan hati serta pikiran.¹⁸

6. Jujur, Gus Dayat memberikan gambaran jujur adalah sebuah sikap yang berhubungan dengan dirinya dan orang disekitarnya yaitu jujur kedalam dan jujur keluar, dengan jujur yang dimaknai jujur kedalam yaitu sikap jujur kepada diri sendiri, manusia tidak tau bahwa mereka sering kali tidak jujur atau membohongi dirinya sendiri hal ini lah yang membuat dirinya merasa paling tersakiti. Disini dapat kita kembangkan bahwa kita tak boleh berohong dengan diri kita jika contohnya adalah apabila tubuh

¹⁸ Nur Aida Mansyur, "Relevansi Konsep Ketenangan Hati Al-Muhasibi Dan Kebutuhan Hierarki Manusia Abraham Maslow", (Skripsi: Fakultas Ushuliddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 67.

kita sudah mencapai batasnya maka kita sudah bisa memaksa dengan apa kemauan kita jikalau sampai seperti itu maka kita akan tergolong mendzolimi diri sendiri. Namun sebaliknya dengan jujur keluar yang selalu dilakukan oleh individu pada umumnya yakni selalu mengeluarkan apa yang ia ketahui secara sebenar-benarnya tanpa menambahi atau mengurangi pengatahuannya tersebut. Kedua konsep jujur tersebut secara umum diartikan dengan selalu jujur atas apa yang kita masukkan kedalam tubuh dan jujur dengan apa yang kita keluarkan, bisa berupa perkataan dan ucapan yang kita keluarkan harus sebenar-benarnya, perbuatan pun juga seperti itu kita tidak boleh memiliki muka dua atau banyak topeng yang selalu menutupi diri kita yang asli, bahkan sampai apapun yang kita makan kita harus jujur karena itu tergolong jujur kedalam diri kita, sikap dan perilaku jujur yang kita terapkan dalam kehidupan akan berbuah menjadi sikap tulus dan juga rasa ikhlas yang akan memberikan kelapangan dan juga ketenangan.¹⁹

7. kesabaran, sabar merupakan salah satu 7 sifat yang turun kepada Nur Muhammad.²⁰ Sikap sabar merupakan salah satu sifat yang mulai terkikis dan hampir hilang karena tuntutan manusia modern yang mengenal kata instan, nah sabar di ibaratkan benteng dari pada diri kita dan juga menjada diri kita atas keseimbangan emosi. Tidak hanya dijadikan pelindung dari pada emosi hingga hawa nafsu, sabar pula mampu

¹⁹ Fiqih Nur Laili, "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam AL-QUR'AN Surat YUSUF" (Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021), 119.

²⁰ Muhammad Roni, "Konsep nur Muhammad Studi Penafsiran Surat An-Nur Ayat 35", (Skripsi, Fakultas Hukum Tata Negara dan Politik Islam IAIN Langsa Aceh, 2022), 97.

mengendalikan itu semua, dan apabila kita sudah membuang hawa nafsu kita maka akan muncul sifat buah dari pada sabar yakni pengendalian diri, rasa syukur, serta ketenangan.²¹

8. Amal sholeh, amal sholeh yang dipaparkan oleh Gus Nur bukan hanya perbuatan kita yang sah secara syariat saja atau baik untuk diri kita saja, namun amal sholeh yang perbuatannya akan memiliki dampak baik kepada banyak insan, membawa keberkahan, serta membawa kemaslahatan bagi diri kita, mereka dan semuanya.

G. Kegiatan Jama'ah Bahrul Hidayah

Kegiatan utama dari jama'ah Bahrul Hidayah ada 2 yaitu kegiatan Dzikirul Ghofilin (semakan Al-Quran) dan juga Dzikir Semakan Qolbu (hati). Dua kegiatan pokok utama ini merupakan ciri khas dari Jama'ah Bahrul Hidayah, kegiatan ini biasa dilakukan cukup sering dalam satu bulan.

Dalam penjelasannya Kyai Ahmad Siddiq memaparkan bagaimana kegiatan dzikirul ghofilin terbentuk, faktanya dzikirul al-ghofilin merupakan sebuah kegiatan wirid biasa dengan pembacaan dzikir yang di gagas Siddiq. Berbanding berbed dengan pendapat dari Gus Miek, yang seharusnya oleh 3 ulama' besar. Yaitu K.H Hamim Djazuli (Gus Miek), K.H. Abdul Hamid, dan Kyai Achmad ada 3 tokoh lagi yang ikut berpartisipasi dalam pembentukan kegiatan wirid ini, Yaitu Mbah Dalhar (Magelang), Mbah Mundzir (Kediri) dan Mbah Hamid (Magelang). Sambungan penjelasan dari

²¹ Fiqih Nur Laili, "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam AL-QUR'AN Surat YUSUF," 97.

Kyai Ahmad Siddiq bahwa sesungguhnya kegiatan dzikrul Ghofilin merupakan gabungan dari karya 3 ulama besar.²²

Diawali dari kyai Ahmad Siddiq yang menemui Kyai Hamid untuk berdiskusi tentang konsep kegiatan dzikrul Ghofilin dan akhirnya Kyai Ahmad diberikan ijazah al-Fatihah 100 kali dan juga pembacaan asma al-Husna, lalu Kyai Ahmad menemui Gus Miek, dan pada saat itu tepat ketika Gus Miek sedang berada di rumahnya pak Marliyatan (Combaran) disana berdiskusi hingga jam 3 subuh dan berbuah Gus Miek yang menambahkan istighfar 100 kali, sholawat 300 kali dan tahlil 100 kali, untuk tawassul nya itu dari Kyai Ahmad sendiri. Kemudian semua itu disusun dalam suatu tempo dan mendapat izin dari Gus Miek, untuk selanjutnya tinggal laporan kepada Kyai Hamid dan melakukan sinkronisasi, sampai-sampai beliau mempraktekkan bacaan tepat berada disamping beliau seketika itu membuat Kyai Hamid menangis dan seketika itu pula Kyai Ahmad yang membaca hingga gemetar dan tetap optimis untuk membaca semua rangkaian untuk meminta koreksi dari Kyai Hamid, kemudian dilanjut dengan do'a penutup itu karangan dari Kyai Ahmad, dan Sholawat Munjiyat itu karangan dari Gus Miek. Tambahan dari Kyai Ahmad adalah proses pengumpulan data, meminta koreksi dari berbagai sumber, diskusi, dan akhirnya disahkan itu

²² Laila Uswatun Hasanah, "Implementasi Nilai Karakter Religius Pada Anggota Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama (IPPNU) Melalui Rutinan Majelis Dzikirul Ghofilin "TENTREME ATI" Di Desa BULU LOR Kecamatan Jabon", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020), 48.

lah yang dimaksud Dzikir al-Ghofilin.²³ Kegiatan ini berlanjut hingga sekarang dengan ketersambungan sanad dan diamalkan oleh para Jama'ah Bahrul Hidayah.

Dilaksanakan dalam setiap Kamis malam Jum'at;

1. Dua kali bertempat pada, Mushollah Riadhus Sholihin di Jalan Gajah Mada, No 78, Rt 15, Rw 05, Dus. Dukuh Ngingas, Desa Ngingas, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo.
2. Satu kali di Aula rumah kediaman Syaikh Syakar, Wedoro utara, Rt-02 Rw-01, ds. Wedoro, kec. Waru, kab. Sidoarjo.
3. Satu kali, setiap Kamis malam Jum'at legi di Mushollah Hidayatulloh tak jauh dari rumah Syaikh Syakar.
4. Satu kali, setiap hari Rabu legi bertempat di Makam K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo, Kec. Buduran. Kab. Sidoarjo.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²³ Anton Prasetyo, "Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Dzikir Ghofilin" Karangan K.H. Ahmad Siddiq" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017), 87.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Perkembangan Jama'ah Bahrul Hidayah

Perkembangan Jama'ah Bahrul Hidayah bermula pada tahun 1998 yang dipimpin oleh Syaikh Muahmmad Syakar Abdullah dengan jumlah jama'ah kurang lebih sekitar 100 orang yang didominasi masyarakat kota Surabaya dan juga kota Sidoarjo terutama warga sekitar desa Wedoro.

Dengan percepatan penyebarannya dalam kurun waktu kurang lebih 7 tahun hingga Syaikh Sakar meninggal dunia, jumlah jama'ah terus bertambah mencapai kurang lebih 500 orang dengan penyebaran jama'ah mulai dari Sidoarjo, Surabaya, dan juga Gersik. Meninggal pada tahun 2005, dan secara perlahan pergerakan para Jama'ah Bahrul Hidayah mulai meredup karena ditinggal oleh sang pemimpin meninggal dunia. Kemudian muncullah para sahabat-sahabat dari Kyai Syakar yang sama-sama mendapat ijazah dari KH. Hamim Jazuli (Gus Miek) yang menjadi penerus-penerus baru dari Jama'ah Bahrul Hidayah Pelaku Tarekat Syadzilyah, sahabat dari Kyai Syakar sendiri bernama Kyai Mukhsin dari Gedongan, beliau juga termasuk orang yang menerima ijazah imam ghofilin dari Kh. Hamim Jazuli.¹

Seluruh kegiatan dari Jama'ah Bahrul Hidayah dapat dikatakan benar-benar meredup kurang lebih 12 tahun mulai dari 2005-2017. Pada 2017 tongkat kepemimpinan Jama'ah Bahrul Hidayah dipegang oleh bapak Rahmat

¹ Hj. Muhammad Mubin (anak dari Syaikh Muhammad Syakar Abdullah yang pertama), *Wawancara*, Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo 19 November 2022.

Hidayat anak dari Syaikh Muhammad Syakar Abdullah yang ketiga hingga saat ini, setelah mencari ilmu dan juga memantaskan dirinya atas apa yang ayahnya wariskan. Jumlah jama'ah Bahrul Hidayah saat dipimpin oleh Syaikh Sakar berjumlah 500 jama'ah dan berkat usaha dari penerus Bahrul Hidayah (Gus Dayat) mendapat jumlah jama'ah kurang lebih 600 orang selama kurun waktu kurang dari 6 tahun.²

Sering menjadi pertanyaan kenapa yang diangkat menjadi pemimpin adalah anak dari Syaikh Sakar yang ketiga, karena nama Bahrul Hidayah terfilosofikan dari nama Rahmat Hidayat dan juga hanya bapak Rahmat Hidayat saja yang mendapat mimpi. Dan seruan dari mimpi tersebut adalah melanjutkan kepemimpinan Jama'ah Bahrul Hidayah setelah ayahnya.³ Dan dari seluruh keluarga dari Syaikh Syakar sangat tidak memperlmasalahkan atas apa yang sudah diputuskan.

B. Sanad Keilmuan Pemimpin Jama'ah Bahrul Hidayah

Silsilah keilmuan Syaikh Muhammad Syakar Abdullah dan Rahmat Hidayat pemimpin Jama'ah Bahrul Hidayah

1. Sayyidina Abu Bakar Ash-Shiddiq
2. Sayyid Qosim bin Muhammad
3. Sayyid Ja'far bin Muhammad Shiddiq
4. Sulthon Arif Sayyid Abi Yazid
5. Syaikh Abi Hasan

² Rahmat Hidayat (anak dari Syaikh Muhammad Syakar Abdullah yang ke-3), *Wawancara*, Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo 15 November 2022.

³ Hj. Muhammad Mubin (anak dari Syaikh Muhammad Syakar Abdullah yang pertama), *Wawancara*, Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo 19 November 2022.

6. Syaikh Ali Al-Fari Umdi
7. Syaikh Yusuf Hamdani
8. Aulia' Qutub Syaikh 'Aq
9. Syaikh Mahmud
10. Syaikh Aziz Asy-Syami
11. Syaikh Muhammad Bab
12. Syaikh Amril Kalam
13. Syaikh M. Baha'uddin An-Naqsyabandiyah
14. Syaikh Muhammad Al-Jari
15. Syaikh Maulana Ya'qub
16. Syaikh Abdullah Samiro Qondi
17. Syaikh Zahid
18. Syaikh Maulana Muhammad Darus
19. Syaikh Muhammadin Al-Baqi
20. Syaikh Ahmad Faruq
21. Syaikh Muhammad Ma'sum
22. Sulthon Aulia' Syaikh Syifa'uddin
23. Syaikh Nur Muhammad Badawi
24. Syaikh Syamsuddin
25. Syaikh Abdullah Dahlawi
26. Maulana Syaikh Dliya'uddin
27. Maulana Syaikh Abdullah Afnadi
28. Syaikh Sulaiman Afnadi Zuhdi

29. Syaikh Abdul Karim
30. Syaikh Nahrowi
31. Syaikh Ahmad Umar
32. Syaikh Muhammad Soleh
33. Syaikh Romli Umar
34. Muhammad Bunaji
35. Syaikh Muhammad Syakar Abdullah
36. Rahmat Hidayat

Secara tidak tertulis Syaikh Muhammad Syakar Abdullah pernah mengabdikan diri kepada Kyai Ustman Kedinding, Surabaya. Yang merupakan ayah dari pada KH. Asyrori Al-Ishaqi. Dengan kurun waktu yang ditempuh kurang lebih 12 tahun hingga Kyai Ustman meninggal dunia.

C. Perkembangan Kegiatan Jama'ah Bahrul Hidayah

Bermula menimba ilmu dari Kyai Romli Umar, Syaikh Muhammad Sakar Abdullah ketika berada di Jombang. Beliau mendapat banyak sekali amalan serta ajaran dari Terkat Syadziliyah yang dibawa oleh Kyai Romli Umar (anak Kyai Thamim) yang tergolong memiliki jumlah jama'ah Tarekat Syadziliyah terbesar di tanah Jawa. Beliau mendapat banyak tinggalan amalan-amalan seperti halnya hizib-hizib yang diamalkan oleh para Jama'ah Bahrul Hidayah seperti:

1. Hizib as-asyfa'.
2. Hizib al-Bahr.
3. Hizib al-Nasor.

Ketika Syaikh Sakar berada Sidoarjo, beliau menimba ilmu dari Kyai Ustman Kedinding, Surabaya sekaligus pemimpin Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah. Selama 12 tahun bersama Kyai Utsman, beliau mendapati bahwa Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah terkenal dengan kecerdasan intelektual dan spiritual dengan salah satu kegiatannya yakni manaqib dan identik diselipkan ceramah-ceramah agama tentang pembersihan hati (tasawuf).⁴

Dengan inisiatif dan juga inofasinya Syaikh Sakar memperkembangkan ajaran yang dimulai di mushollah Hidayatullah desa Wedoro dengan kegiatan Dzikirul Ghofilin (semakan Al-Quran) dipadukan dengan ceramah dan juga kajian tentang pembersihan hati (semakan Qolbu).

Dzikir semakan qolbu merupakan kegiatan yang dikembangkan oleh pemimpin Jama'ah Bahrul Hidayah dengan melakukan beberapa Wirid wajib yang dibaca setiap hari oleh Jama'ah Bahrul Hidayah kemudian diisi dengan tausiyah yang dilakukan oleh pemimpin Jama'ah Bahrul Hidayah dengan tanpa tema namun dikembalikan kepada para jama'ah yang ingin mencurahkan isi hati, isi fikiran dan juga pertanyakan-pertanyakan masalah-masalah kehidupan yang sedang dialami oleh jama'ah, pada saat tausiyah lebih sering membahas tentang konsep ketauhidan, ketasawufan, atau tentang makna kehidupan dari 3 cahaya yaitu Nur Allah, Nur Muhammad

⁴ Tsaniya fani Ikrimah, "Sejarah Perkembangan Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Kedinding Surabaya Tahun 1985-2018" (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 72.

serta Nur Adam.⁵ Kegiatan ceramah seperti ini merupakan ciri khas dari Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dimana tujuan dari Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah ini mencetak jama'ah dengan kapasitas intelektual tinggi.



⁵ Rahmat Hidayat (anak dari Syaikh Muhammad Syakar Abdullah yang ke-3), *Wawancara*, Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo 15 November 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

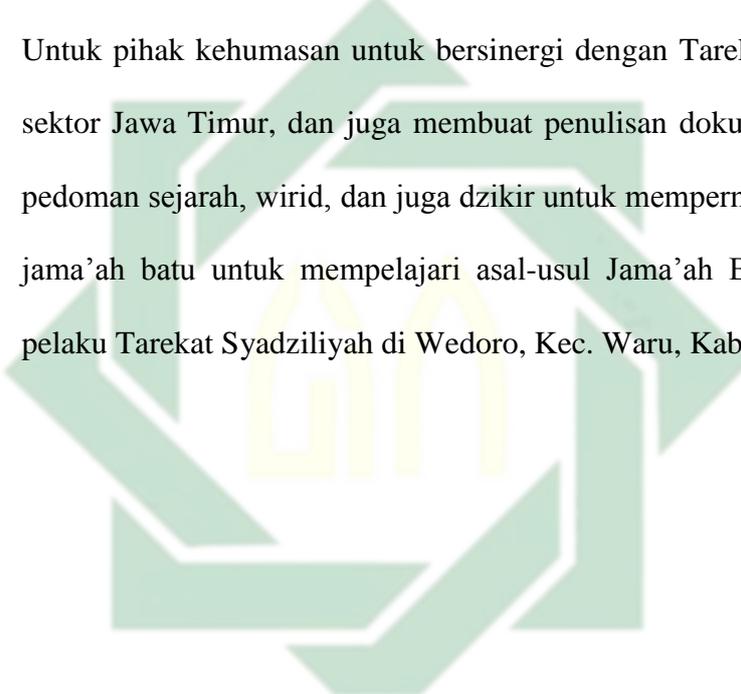
1. Jama'ah Bahrul Hidayah merupakan kumpulan para pelaku Tarekat Syadziliyah yang berada di Desa Wedoro, Kec. Waru. Kab. Sidoarjo merupakan pengamal Tarekat Syadziliyah wa Qodiriyah wa Naqsabandiya dengan jumlah jama'ah kurang lebih 600 orang yang didominasi dari Kab. Sidoarjo, Kota Surabaya dan Kota Gersik.
2. Amalan dan Ajaran Jama'ah Bahrul Hidayah yaitu *Dzikrul Ghofilin* yang di bawa oleh Kh. Hamim Jazuli dan di Ijazahkan pada pemimpin Jama'ah Bahrul Hidayah, serta di kembangkan dengan kegiatan ciri khas dari Bahrul Hidayah adalah Dzikir Semakan Qolbu (hati).
3. Sanad keilmuan dari pemimpin Bahrul Hidayah (Syaikh Syakar Abdullah) membentuk mata rantai hingga kepada pendiri Tarekat Syadziliyah yakni Syaikh Abi Hasan Ali Asy-Syadzili dan jika ditarik hingga kepada Nabi Muhammad sanad Pemimpin Bahrul Hidayah melewati Sayyidina Abu Bakar Ash-Syiddiq.

B. Saran

Dalam dunia Tarekat, ada banyak hal yang menarik diteliti baik dari aspek lembaga, tokoh, serta ajaran-ajaran yang menjadi ciri khas suatu Tarekat. Seperti yang sudah dilaksanakan oleh peneliti kepada Jama'ah Bahrul Hidayah yang merupakan pelaku Tarekat Syadziliyah dengan dibuktikan dari segi sanad keilmuan yang dipegang oleh pemimpin Jama'ah

Bahrul Hidayah. Dengan ini peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut;

1. Kepada kepengurusan Jama'ah Bahrul Hidayah untuk membuat data murid yang sudah bergabung pada Bahrul Hidayah agar mengetahui jumlah pasti dari Jama'ah Bahrul Hidayah.
2. Untuk pihak kehumasan untuk bersinergi dengan Tarekat Syadziliyah sektor Jawa Timur, dan juga membuat penulisan dokumen atau buku pedoman sejarah, wirid, dan juga dzikir untuk mempermudah jama'ah-jama'ah baru untuk mempelajari asal-usul Jama'ah Bahrul Hidayah pelaku Tarekat Syadziliyah di Wedoro, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Pustaka

- Aceh, Aboebakar. *Pengantar Sejarah Sufi & Tasawuf*. Solo: Ramadhani, 1990.
- Afif Thhaifuri, Abdullah. *Kehebatan dan Keampuhan Hizib*. Surabaya: Ampel Mulia, 2003.
- Agustianova, Danu Eko. *Memahami Metode Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Aida, Meliyanti. "Konsep Sabar Dalam Prespektif Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Kesehatan mental". Skripsi tidak diterbitkan, (Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2021).
- Alba, Cecep. *Tasawuf & Tarekat*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Amir Bin Japri, Mohd. "Konsep *Khauf* dan *Raja* ' Imam Al-Ghazali Dalam Terapi Gangguan Kecemasan". Skripsi tidak diterbitkan, (Medan: Fakultas Ushuluddhin dan Filsafat UIN Sumatra Utara Medan, 2017).
- Ardani. "Tarekat Syadziliyah Terkenal Dengan Variasi Hizib-nya", dalam *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. ed. Sri Mulyati. Jakarta: Kencana, 2005.
- Armin Tedy. "Tarekat Muktabarah Di Indonesia (Studi Tarekat Shiddiqiyah dan Ajarannya)". *El-Afkar*. Vol. 6 No-1. Surabaya, 2017.
- Asmaran. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Asy-Syadzili, Abi Hasan. *Aurad at-Thariqah Asy-Syadziliyah*. Mesir: Dar Al-Zuhdi, 1418.
- Basyrul Muvid, Muhammad. *Tarekat Sebagai Lembaga Pendidikan Sufistik*. Sleman: Pustaka Diniyah, 2021.
- Bastul Birri, Maftuh. *Manaqib 50 Wali Agung*. Kediri: Lirboyo, 2018.
- Buchori, Purnawa. *Manaqib Sang Qutub Agung*. Tulungagung: Pondok Peta, 2007.

- Cahyo Wibowo, Andy. "Konsep Zuhud dalam kitab *Minhajul 'Abidin* Karya Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam". Skripsi tidak diterbitkan, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2021).
- Danner, Victor. "Tarekat Syadziliyah dan Tasawuf di Afrika Utara", dalam *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*. ed. Sayyed Hossein Nasr. Bandung: Mizan, 2003.
- Dwi Rahmanto, Oki. "Pembacaan Hizib Ghazali di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta". Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2020).
- Ellisa, Fadiya. "Syukur dan Upaya Meningkatkan Self Esteem Prespektif Al-Ghazali". Skripsi tidak diterbitkan, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021)
- Fahmi, Khoirudin. "Pemaknaan Living Sufism Berupa Tulisan Dinding di PONPES At-Taqiy". Skripsi tidak diterbitkan (Kediri: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Kediri, 2020).
- fani Ikrimah, Tsaniya. "Sejarah Perkembangan Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Kedinding Surabaya Tahun 1985-2018". Skripsi tidak diterbitkan, (Surabaya: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- Hasanah, Laila Uswatun. "Implementasi Nilai Karakter Religius Pada Anggota Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Melalui Rutinan Dzikirul Ghofilin (TENTREME ATI) di Desa Bulu Lor Kecamatan Jabon". Skripsi tidak diterbitkan (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020).
- Idrus, Muhammad. "Dinamika Kehidupan Tarekat Syadziliyah Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Desa Somalngu, Kecamatan Sumberadi, Kabupaten Kebumen". Skripsi tidak diterbitkan (Semarang: Fakultas Ushuluddin UIN Wali Songo Semarang, 2013).

- Iskandar, Joni. "Kegiatan Suluk Tarekat Nasyabandiyah di Desa Medan Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko: Ilmu Tasawuf, Skripsi tidak diterbitkan (Bengkulu: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2018).
- Jannah, Sa'adatul. "Tarekat Syadziliyah beserta Hizibnya". Skripsi tidak diterbitkan (Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2011).
- Juni, Muhammad. "Sejarah Perkembangan dan Peranan Tarekat Syadziliyah di Kabupaten Bekasi". Skripsi tidak diterbitkan (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).
- Ja'far Musaddad, Ahmad. *Mursyid Tarekat Nusantara*. Yogyakarta: Global Pres, 2021.
- Kertanegara, Mulyadi. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Luthfy, Habib Muhammad. *Permasalahan Thariqah, Hasil Kesepakatan Muktamar Dan Musyawarah Besar JATMAN 1957-2012*. Surabaya: Khalista, 2014.
- Mansyur, Nur Aida. "Relevansi Konsep Ketenangan Hati Al-Muhasibi Dan Kebutuhan Hierarki Manusia Abraham Maslow'. Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Fakultas Ushuliddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).
- Mas'ud, Ali. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: Cahaya Intan, 2014).
- Ms Faridy, Heri. *Ensiklopedi Tasawuf*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Muhammad bin Qasim al-Fasih al-Magribi, Abu Ali Hasan bin. *Thabaqat Asy-Syadziliyah*. Beirut: Dar al-Kutub, 2005.
- Mulyati, Sri. *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Mu'tabarrah*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Mukhibat. *Spiritual dan Konfigurasi Pendidikan Karakter Berparadigma Kebangsaan Dalam Kurikulum*. Gorontalo: Al-Ulum, 2014.
- Nakhrawie, Asrifin an. *Ajaran-Ajaran Sufi Imam Al-Ghozali*. Surabaya: Delta Prima Press, 2013.

- Nur Laili, Fiqih. “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam AL-QUR’AN Surat YUSUF”. Thesis tidak diterbitkan (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021).
- Prasetyo, Anton. “Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Dzikirul Ghofilin Karangan KH. Ahmad Syiddiq”. Skripsi tidak diterbitkan (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017).
- Rahmawati. “Peran Akhlak Tasawuf dalam Masyarakat Modern”. Skripsi tidak diterbitkan (Kediri: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Kediri, 2018).
- Roni, Muhammad. “Konsep nur Muhammad Studi Penafsiran Surat An-Nur Ayat 35”. Skripsi tidak diterbitkan (Aceh: Fakultas Hukum Tata Negara dan Politik Islam IAIN Langsa Aceh, 2022).
- Rusli, Ris’an. *Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Syihabudin, “TAREKAT SYADZILIYAH Perkembangan dan Ajaran-Ajarannya (Studi di Pondok Pesantren manbaul ulum Kesuren Sumur Pecung Serang”. *Universitas Sultan Agung Tirtayasa: Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA*. Vol.3 No-1. Banten, 2017.
- Syukir. *Dasar-dasar Strategi Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Tafsir, Ahmad. *Tarekat dan Hubungannya Dengan Tasawuf Harun Nasution: Sejarah Asal Usul Dan Perkembangannya*. Tasikmalaya: IAILM, 1990.
- Ulum, Bahrul. “Implementasi Dzikirul Ghofilin Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus Majelis Sema’an Al-Quran dan Dzikirul Ghofilin Warga Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk”. Skripsi tidak diterbitkan (Kediri: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri, 2020).
- Umarie, Barmawie. *Systematik Tasawuf*. solo: Ramadhani, 1996.
- Ummah, E. Ova Siti Sofiatul. “Pengaruh Pengalaman Tarekat Syadziliyah Terhadap Kesalehan Spiritual Santri Pesantren Cidayu Pandeglang

Banten”. Skripsi tidak diterbitkan (Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

Uswatun Hasanah, Laila. "Implementasi Nilai Karakter Religius Pada Anggota Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama (IPPNU) Melalui Rutinan Majelis Dzikrul Ghofilin “TENTREME ATI” Di Desa BULU LOR Kecamatan Jabon". Skripsi tidak diterbitkan (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020).

Wadud Kasyiful Humam, Abdul. *Satu Tuhan Seribu Jalan*. Yogyakarta: Inti Media, 2013.

Zaini, Muhammad. “Tarekat Syadziliyah, Perkembangan dan Ajaran-ajarannya : Studi pada Pondok Peta di Tulungagung”. Thesis tidak diterbitkan (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

Ziadi, Rohman. “Study Living Sufism Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan”. Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Zuhdi, Zaenu. “Ibadah Penganut Tarekat (Studi tentang Afiliasi Madzhab Fikih Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, Shiddiqiyah, dan Syadziliyah di Jombang)”. Disertasi tidak diterbitkan.(Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A